

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE STAD TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

CHASSANDRA MARGALITA

NIM: 21531025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat;

Assalamualaikum Wr.Wb

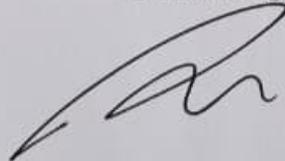
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Chassandra Margalita mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup, sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

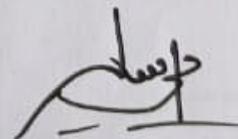
Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chassandra Margalita
Nomor Induk Mahasiswa : 21531025
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebenarnya.

Curup, 9 Juli 2025



Chassandra Margalita
NIM. 21531025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1167 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : **Chassandra Margalita**
NIM : **21531025**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE
STAD TERHADAP SEMANGA BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA
MUHAMMADIYAH CURUP**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 22 Juli 2025**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

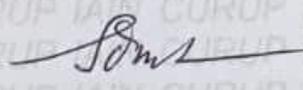
Sekretaris,


Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004


Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan limpahan karunia iman dan islam, serta karunia kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluruh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup**”. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya terbaik. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum. Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bannyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Deri Wanto. MA selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

10. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono. M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan yang mungkin terjadi. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Chassandra Margalita
NIM: 21531025

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan.”

(Imam Syafi’i)

“Langkah kecil hari ini bisa menjadi lompatan besar di masa depan”

“Kemenangan terbesar adalah ketika kita bisa mengalahkan rasa malas pada diri kita”

(Chassandra Margalita)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berkat limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya, penulis dapat sampai pada tahap ini. Tepat sebelum lembar ini ditulis, penulis telah menuntaskan puluhan halaman dalam penyusunan skripsi ini dengan segenap pikiran dan usaha yang dikerahkan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Abah tercinta Baheransyah dan Emak Tersayang Marteni, terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun materi yang telah diberikan selama ini. Terimakasih atas setiap doa, tetes keringat kerja keras, dan setiap pengorbanan yang tak mungkin mampu penulis balas. Terimakasih telah mengantarkan penulis menjadi sarjana.
2. Kepada saudariku satu- satunya Sayin Indah Hayati yang paling saya sayangi. Terimakasih selalu menyayangi, mendoakan, teman bercerita, teman berkelahi, dan selalu menghibur. Terima kasih karena telah menjadi sumber semangat yang diam-diam, namun nyata.
3. Kepada keluarga besar Samsu- Sinung dan Keluarga besar Tarmeli- Rohana terimakasih sudah selalu memberikan semangat kepada

penulis, mendukung seluruh keputusan penulis dan memberikan berbagai pertolongan baik moril maupun materil.

4. Kepada sosok istimewa, Bishuan Hakim, yang selalu setia menemani langkah dan perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas segala bentuk dukungan, doa, semangat, serta pengertian yang tak pernah surut.
5. Kepada teman-teman sesama perantauan, Artika Ristin Putri Baroka, Azzatul Khoiroh, Ayu Erica Rustiani dan Aniska Septi Sabena yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menyemangati, teman bercanda, teman ribut, dan selalu menjadi salah satu alasan penulis tertawa. Terimakasih untuk semua kenangan indah selama di perantauan.
6. Kepada seluruh teman teman terkhusus kepada rekan rekan di Nawasena Generation PAI lokal A 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan.
7. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun seringkali ingin berhenti. Terima kasih atas setiap air mata, perjuangan, dan malam-malam panjang yang dilalui dengan penuh harap dan keteguhan. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, namun dirimu telah membuktikan bahwa kesabaran, usaha, dan keyakinan pada diri sendiri mampu

mengantarkan pada titik ini. Teruslah melangkah, meski perlahan, karena setiap langkahmu adalah bukti bahwa kamu mampu.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, baik secara moril maupun materiil. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Skripsi ini menjadi wujud nyata dari rasa syukur, penghargaan, dan kasih sayang penulis kepada semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan hidup serta proses pendidikan penulis. Capaian ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang membacanya.

Curup, Juli 2025

Chassandra Margalita
NIM: 21531025

ABSTRAK

Chassandra Margalita, NIM. 21531025. “**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2025.

Dilatarbelakangi oleh rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan MA Muhammadiyah Curup. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, diterapkanlah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), yang menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran. Model ini dipercaya dapat memotivasi siswa sekaligus meningkatkan semangat belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MA Muhammadiyah Curup, sementara sampelnya berjumlah 20 siswa kelas X. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui berbagai uji statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, analisis regresi linear sederhana, korelasi person product moment, *t-test one sampel*, dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penerapan model STAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien determinasi sebesar 60,9%. Artinya, model STAD memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap peningkatan semangat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative tipe STAD efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, STAD, Semangat Belajar, Akidah Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Peneltian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Cooperative Learning tipe STAD	12
B. Semangat Belajar	26
C. Akidah Akhlak.....	38
D. Kerangka Pemikiran	43
E. Hipotesis	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46

C. Populasi Dan Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Devinisi Oprasional	51
F. Teknik Pengolahan Data.....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	69
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Uji Prasyarat Analisis	82
D. Uji Hipotesis	85
E. Pembahasan	95
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	 112
L A M P I R A N.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi kisi Instrumen Variabel Y Semangat Belajar Siswa	53
Tabel 2 kisi kisi instrumen variabel X model Cooperative tipe STAD	55
Tabel 3 Uji Validitas Variabel X	58
Tabel 4 Uji Validitas Variabel Y	59
Tabel 5 Kriteria Reliabilitas	61
Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel X.....	62
Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	63
Tabel 8 Kategori Distribusi Frekuensi	64
Tabel 9 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hipotesis deskriptif	66
Tabel 10 Interval Koefisien Variabel X terhadap Variabel Y.....	67
Tabel 11 Data Guru MA Muhammadiyah	71
Tabel 12 Data Siswa MA Muhammadiyah.....	72
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X.....	73
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel X	75
Tabel 15 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel X	76
Tabel 16 Kategori Skor Variabel X	77
Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y	78
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Angket Variabel Y.....	80
Tabel 19 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel Y	81
Tabel 20 Kategori Skor Variabel	82
Tabel 21 Uji Normalitas.....	83
Tabel 22 Uji Linearitas.....	84
Tabel 23 Uji Korelasi Pearson	90
Tabel 24 Uji Regresi Linear Sederhana	92
Tabel 25 Uji Koefisien Determinasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangat belajar Adalah faktor kunci pada sebuah keberhasilan proses pendidikan. Namun, di banyak lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah (MA), semangat belajar siswa sering kali mengalami penurunan. Secara umum Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang kurang menarik misalnya hanya terpaku pada metode konvensional, minimnya interaksi antara siswa dengan guru, serta sedikitnya keterlibatan aktif siswa pada proses belajar mengajar.

Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam hal membentuk karakter dan moral siswa, rendahnya semangat belajar dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang secara khusus mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara efektif.

Model pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu pendekatan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.¹

¹ Mhd Ilham, Andrizal Andrizal, and Alhairi Alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (February 7, 2024): 232–40.

Penelitian oleh Artiningsih menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, motivasi belajar siswa meningkat dari 18,75% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model STAD dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.²

Selain itu, penelitian oleh Zuraidah juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat dari 74,77 pada siklus I menjadi 83,07 pada siklus II.³

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Syihabuddin dan Amalia di MTs Ma'arif Sidomukti Gresik menunjukkan bahwa penerapan model STAD memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan peningkatan sebesar 93%.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham di MTs Hayatul Islamiyah juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD mampu

² Dewi Artiningsih, "Improvement Of Motivation And Learning Achievement Through Cooperative Learning Stad Materials Of Number Counting Operations Class IV SD Negeri 2 Pagentan," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (October 8, 2022): 1176–90,

³ Zuraidah Zuraidah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (January 11, 2021): 16–21,.

⁴ "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts. Ma'arif Sidomukti Gresik | Miyah : Jurnal Studi Islam," Accessed May 3, 2025,.

meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, yaitu dari 55,55% pada tahap pra-siklus menjadi 90,36% pada siklus ketiga.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menyoroti peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil, saling mendukung dalam memahami materi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan baik pemahaman konsep maupun motivasi belajar mereka.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe STAD mencakup lima elemen utama, yaitu penyampaian materi oleh guru, kegiatan kerja kelompok, evaluasi individu melalui kuis, penilaian terhadap perkembangan masing-masing siswa, serta pemberian penghargaan kepada tim. Tujuan dari model ini adalah untuk mendorong motivasi intrinsik siswa dengan menumbuhkan semangat kerja sama dan rasa tanggung jawab kolektif dalam kelompok belajar.

Teori belajar konstruktivisme sosial yang dicetuskan oleh Lev Vygotsky berlandaskan pada pemahaman bahwa proses belajar terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan budaya. Vygotsky menekankan pentingnya Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) sebagai ruang antara

⁵ Ilham, Andrizal, And Alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts. Hayatul Islamiyah."

kemampuan siswa secara mandiri dengan potensi yang dapat dicapai melalui bimbingan dari orang lain yang lebih kompeten.⁶

Dalam konteks pendidikan modern, pandangan ini menjadi dasar dari pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), khususnya tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab bersama, serta keterlibatan aktif antarsiswa dalam membangun pemahaman.⁷

Penerapan model ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat semangat belajar, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar yang komunikatif, suportif, dan partisipatif. Relevansi antara teori Vygotsky dan model STAD tercermin pada indikator semangat belajar, seperti ketertarikan terhadap materi pelajaran, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kelas.⁸

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Penelitian mengenai penerapan model STAD di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masih terbatas.

⁶ Mulyani, S. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish . (2022). h. 87.

⁷ Wulandari, D. R., & Santosa, H. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa*. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(1), (2023). 45–53.

⁸ Rahmawati, E. *Hubungan antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(2), (2022). 101–110.

Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti penerapan model STAD di MA Muhammadiyah Curup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh penggunaan model STAD dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.

Dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup diharapkan dapat meningkatkan Semangat Belajar siswa dikelas. Dan dari permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup”**

B. Identifikasi Masalah

1. Menurunnya semangat belajar siswa di lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah, menjadi persoalan yang dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan.
2. Rendahnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpotensi berdampak negatif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa.
3. Metode pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab turunnya semangat belajar.

4. Belum adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik meneliti pengaruh model STAD terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.
5. Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menjadi dasar penting untuk menerapkan model pembelajaran STAD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, maka Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut : *“Pengaruh Model cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Curup”*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?
3. Apakah penerapan Model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division pada mata Pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap Semangat Belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan Model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Curup
2. Mendeskripsikan Bagaimana Semangat Belajar Siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup
3. Mendeskripsika apakah penerapan Model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap Semangat siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

F. Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian memuat kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian ini diselesaikan. Manfaat tersebut dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta turut memperkaya kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti, serta menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dalam menyelesaikan studi.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemikiran dalam upaya peningkatan serta pengembangan kualitas strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mendorong terciptanya kerja sama antar siswa.
- c. Bagi Peserta Didik: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi, mendukung pencapaian prestasi belajar, serta menambah pemahaman mereka terkait strategi pembelajaran yang diterapkan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Keysha Alea Amanah Fatiha dkk. yang berjudul "*Analisis Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS*" memiliki relevansi dengan penelitian ini, terutama dalam hal penggunaan model *Cooperative Learning* sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan model *Cooperative Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Keysha Alea Amanah Fatiha dkk. berfokus pada peningkatan kecerdasan

siswa sebagai variabel dependen, serta dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memusatkan perhatian pada peningkatan semangat belajar siswa sebagai variabel dependen, serta dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah dengan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai ruang lingkup pembelajaran. Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, kedua penelitian memiliki perbedaan dalam aspek tujuan penelitian, tingkat satuan pendidikan, dan mata pelajaran yang menjadi objek kajian.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dan Abdul Rasyid Hidayat dengan judul “*Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penggunaan model *Cooperative Learning*, khususnya tipe STAD, dalam proses pembelajaran. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus kajian dan ruang lingkup pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dan Abdul Rasyid Hidayat berfokus pada penerapan strategi *Cooperative*

⁹ Keysha Alea Amanah Fatiha et al., “*Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips: Analysis increases students’ intelligence in social studies learning*,” *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (June 8, 2023): 64–70,.

Learning tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Dengan demikian, perbedaan mencakup aspek variabel dependen, mata pelajaran yang dikaji, dan tujuan utama dari penerapan model pembelajaran tersebut.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati dkk. dengan judul “*Strategi Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP Negeri 35 Medan*” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam konteks pembelajaran pendidikan agama. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati dkk. lebih menitikberatkan pada penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada penggunaan strategi *Cooperative Learning*, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), dalam meningkatkan semangat

¹⁰ Muhammad Wahyudi and Abdul Rasyid Hidayat, “*Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (September 30, 2021): 197–205,

belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Dengan demikian, perbedaan penelitian terletak pada tujuan akhir dari penerapan strategi pembelajaran serta pendekatan terhadap kurikulum dan aspek psikologis siswa.¹¹

¹¹ Neliwati Neliwati et al., “Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Di SMP 35 Medan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” accessed June 20, 2024,.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Cooperative Learning tipe STAD

Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu bentuk pendekatan kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini menitikberatkan pada pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial. Dalam penerapannya, setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu memahami materi dan turut bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok secara keseluruhan.¹

Model STAD memiliki beberapa tahapan penting, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, evaluasi individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok. Pada tahap awal, guru memperkenalkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Dalam kelompok tersebut, mereka mendiskusikan materi dan saling mendukung dalam memahami isi pembelajaran. Setelah sesi diskusi, siswa mengerjakan kuis secara individu tanpa bantuan rekan. Nilai individu

¹ Kuku Andri Aka, "Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 35–46.

kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok, dan kelompok dengan skor tertinggi akan diberikan penghargaan.²

Tujuan utama dari penerapan model STAD dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan, dan semangat belajar siswa. Semangat belajar sendiri dipahami sebagai dorongan dari dalam diri yang tercermin melalui antusiasme, ketekunan, kegigihan, dan usaha siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator semangat belajar dapat dilihat dari kehadiran siswa yang teratur, keterlibatan dalam diskusi, serta upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik.³

Model pembelajaran STAD dipercaya mampu membangkitkan semangat belajar karena setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap pencapaian kelompok. Proses interaksi sosial dalam diskusi kelompok turut memperkuat rasa kebersamaan, penghargaan terhadap pendapat teman, serta motivasi untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama. Sistem penghargaan yang diterapkan juga memicu semangat kompetitif yang sehat dalam kelompok.⁴

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, model STAD sangat sesuai karena materi pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif

² Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023).

⁴ Richard I. Arends, *Learning to Teach*. New York: Mc Grow-Hill Companies (Inc, 2012).

dan psikomotorik. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak, serta menumbuhkan motivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara berkelanjutan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Pitasari menunjukkan bahwa penggunaan model STAD dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa secara nyata. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang lebih tinggi setelah diterapkannya model STAD..⁵

Secara kuantitatif, dampak dari penggunaan model STAD terhadap semangat belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen angket yang memuat indikator-indikator semangat belajar, seperti partisipasi, ketekunan, kegigihan, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari angket tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan atau peningkatan semangat belajar sebelum dan sesudah penerapan model STAD.

⁵ Achmad Noval Abrori et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1,” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 296–315.

Dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu mengelola kelompok secara maksimal, menyediakan materi dan tugas yang menarik, serta memberikan penghargaan yang adil agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model STAD memiliki dasar teoritis yang kuat serta relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata secara empiris terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di jenjang madrasah aliyah..

1. Tujuan Cooperative Learning Tipe STAD

Menurut Robert E. Slavin, penerapan model pembelajaran Cooperative tipe STAD memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- a) Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar baik secara individu maupun kelompok, karena siswa saling mendukung dalam memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan.
- b) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar.

- c) Menumbuhkan sikap kerja sama dan rasa tanggung jawab sosial antar anggota kelompok, yang terbentuk melalui interaksi dalam kelompok heterogen dan terciptanya ketergantungan positif antar siswa.
- d) Meningkatkan pencapaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai belajar setelah penerapan model STAD.
- e) Membangkitkan semangat belajar melalui sistem penghargaan kelompok, yang mendorong siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
- f) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan sosial siswa, melalui proses diskusi dan kerja sama intensif selama kegiatan kelompok berlangsung.
- g) Melatih siswa dalam berinteraksi dan menyampaikan ide secara efektif, melalui kolaborasi dalam diskusi kelompok yang mendorong pengembangan keterampilan interpersonal.
- h) Meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang dianggap sulit, dengan bantuan teman sebaya dalam kelompok, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih mendalam dan saling melengkapi.
- i) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inovatif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan tidak mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran.

- j) Memberikan ruang bagi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas, melalui pembentukan kelompok heterogen yang memungkinkan siswa belajar dari perbedaan dan saling melengkapi.
- k) Mendorong kemandirian dalam belajar, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap hasil belajar pribadi sekaligus terhadap keberhasilan kelompoknya.⁶

2. Langkah-langkah Cooperative Learning Tipe STAD

a) Penyampaian Tujuan dan Pemberian Motivasi

Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai serta memberikan dorongan motivasional kepada siswa agar mereka termotivasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap ini penting untuk membantu siswa memahami pentingnya materi yang akan dipelajari, sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar.⁷

b) Pembentukan Kelompok yang Bersifat Heterogen

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dengan latar belakang yang beragam, baik dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun aspek sosial lainnya. Tujuan dari pengelompokan ini adalah menciptakan suasana

⁶ Robert E. Slavin, Eric A. Hurley, and Anne Chamberlain, "Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research," *Handbook of Psychology: Educational Psychology* 7 (2003): 177–98.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011).h.205.

kerja sama yang saling melengkapi, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya.⁸

c) Penyajian Materi oleh Guru

Materi pembelajaran disampaikan oleh guru secara sistematis dan mudah dipahami, bisa menggunakan metode ceramah, media visual, audio, atau metode lainnya yang relevan. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi awal bagi siswa sebelum mereka melanjutkan pembelajaran melalui diskusi dalam kelompok.⁹

d) Kegiatan Kelompok (Diskusi dan Kolaborasi)

Setelah materi dijelaskan, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok guna mendiskusikan dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan kondusif.

e) Pelaksanaan Kuis Secara Individu

Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan kuis secara mandiri tanpa bantuan dari anggota kelompok. Tujuan dari kuis ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab atas pembelajaran individu.

f) Penilaian Kelompok dan Pemberian Penghargaan

⁸ Slavin, Hurley, and Chamberlain, "Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research." *Handbook of Psychology: Educational Psychology* 7 (2003): h. 71

⁹ Slavin, Hurley, and Chamberlain.

Nilai dari kuis individu dihitung dan digabungkan untuk memperoleh skor kelompok. Kelompok yang mencapai hasil sesuai atau melebihi target yang ditentukan akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Sistem ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar serta memperkuat kerja sama dan solidaritas antar anggota kelompok.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan model Cooperative Learning Tipe STAD

Penerapan model pembelajaran Cooperative tipe STAD memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan :

a) Meningkatkan Partisipasi dan Rasa Percaya Diri Siswa

Setiap anggota kelompok dilibatkan secara aktif dalam kegiatan diskusi maupun penyelesaian tugas, sehingga secara tidak langsung membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Tim

Model STAD menumbuhkan nilai-nilai saling menghargai, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok, sehingga memperkuat hubungan sosial antar siswa.

c) Mendorong Peningkatan Prestasi Akademik

¹⁰ Slavin, Hurley, and Chamberlain.

Siswa yang mengalami kesulitan memahami materi mendapatkan bantuan dari rekan satu kelompok, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

d) Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan

Dengan suasana kelas yang lebih interaktif dan inovatif, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi, serta mengurangi munculnya persaingan yang tidak sehat antar individu.

e) Melatih Kemampuan Berpikir dan Kepemimpinan

Melalui proses diskusi dan kerja kelompok, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam menyelesaikan tugas bersama.

f) Mempermudah Guru dalam Pemantauan Pembelajaran

Model ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, baik secara individu maupun kelompok, dengan lebih terarah dan sistematis.¹¹

Kekurangan:

a) Membutuhkan Alokasi Waktu yang Lebih Panjang

Pelaksanaan model STAD cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat menyulitkan dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum.

b) Persiapan dan Proses Penilaian yang Lebih Kompleks

¹¹ Denis Alfian, Erni Suharini, and Arif Widiyatmoko, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas V," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (May 31, 2025), h. 926-939.

Guru dituntut untuk menyiapkan berbagai instrumen evaluasi, baik untuk individu maupun kelompok, yang tentunya memerlukan waktu dan tenaga ekstra.

c) Kurang Efektif bagi Siswa yang Tidak Nyaman dalam Kelompok

Tidak semua siswa merasa cocok bekerja secara kelompok; siswa yang cenderung menyendiri atau memiliki kemampuan belajar yang lambat mungkin mengalami kesulitan dan tidak dapat berkembang secara optimal.

d) Pengelolaan Kelas yang Lebih Rumit

Pengaturan ruang kelas, dinamika kelompok, dan distribusi peran bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga efektivitas pembelajaran.

e) Kompetensi Menuntut Guru yang Tinggi

Penerapan model ini membutuhkan guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik serta penguasaan terhadap strategi pembelajaran kooperatif, agar proses belajar dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan.¹²

4. Langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe STAD

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD terdiri atas lima tahapan utama, yaitu:

a) Tahap Persiapan

¹² *Ibid.* h. 926-939.

Pada tahap awal ini, guru merancang strategi pembelajaran, menetapkan tujuan, menyusun materi, dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, termasuk pembentukan kelompok belajar secara heterogen.

b) Tahap Penyampaian Materi

Guru menyajikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa, baik melalui ceramah, pemutaran media pembelajaran, atau metode lainnya yang sesuai, sebagai dasar sebelum mereka melakukan kerja kelompok.

c) Tahap Kegiatan Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan bekerja sama untuk mendiskusikan materi, memecahkan soal, atau menyelesaikan tugas. Dalam tahap ini, terjadi interaksi intensif antar anggota kelompok untuk saling membantu memahami materi.

d) Tahap Pemberian Tugas

Guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa. Tugas ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah melalui proses belajar kelompok.

e) Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian ini dapat berbentuk kuis, tes, atau bentuk evaluasi lain untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.¹³

¹³ Shohimin, dikutip dalam Zuriatun Hasanah, “*Model Pembelajaran Kooperatif*,” *Irsyaduna*, Vol. 1 No. 1 (April 2021), h. 7.

5. Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model pembelajaran cooperative learning memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Perbedaan ini tampak jelas dalam proses pelaksanaannya yang menitikberatkan pada kegiatan kerja sama dalam kelompok. Adapun karakteristik utama dari pembelajaran cooperative learning antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis tim
- b) Dilandasi oleh prinsip manajemen yang bersifat Cooperative
- c) Adanya kesediaan untuk bekerja sama
- d) Diperlukan keterampilan dalam menjalin kerja sama¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama dari model cooperative learning terletak pada aspek kolaborasi dalam kelompok. Dalam penerapannya, dua orang atau lebih saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, yang tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dalam interaksi antar individu di dalam kelompok tersebut.

6. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran cooperative learning berorientasi pada pencapaian tujuan kelompok, di mana keberhasilan kelompok hanya akan terwujud jika setiap anggotanya berhasil menguasai materi yang dipelajari.¹⁵

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 206-207

Tujuan utama dari model ini adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik dalam konteks pencapaian akademik maupun pemahaman materi, secara individu maupun kolektif. Karena siswa belajar dalam kelompok, pendekatan ini secara tidak langsung mampu mempererat hubungan sosial antar siswa dengan latar belakang etnis dan kemampuan yang berbeda, sekaligus mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun manfaat dari penerapan model cooperative learning antara lain adalah mampu mengurangi kesenjangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal input individu siswa. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa.¹⁶

Hasil-hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa, dengan alasan sebagai berikut:

- a) Siswa merasa lebih nyaman saat belajar bersama teman sebaya, karena tercipta suasana yang mendukung dan tidak menekan.
- b) Interaksi sosial dalam kelompok menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cetakan I, h. 57.

¹⁶ Nurul Ma'arif Muara Telang, "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah," N.D.

- c) Pelaksanaan pembelajaran yang aktif membuat siswa lebih terlibat secara langsung dan mengurangi rasa bosan dalam belajar.¹⁷

7. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul, pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keuntungan. Selain mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, pendekatan ini juga membawa sejumlah manfaat penting lainnya yang turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

- a) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang terstruktur cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
- b) Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta dorongan belajar yang lebih kuat.
- c) Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, siswa akan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap sesama, serta terbentuk hubungan saling ketergantungan yang positif (positive interdependence) dalam mendukung proses belajar mereka di masa mendatang.
- d) Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap saling menerima antar siswa, khususnya terhadap teman yang berasal dari beragam latar belakang etnis dan budaya.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*

B. Semangat Belajar

Secara umum, istilah semangat digunakan untuk menggambarkan minat yang besar dan pengorbanan yang kuat dalam mencapai suatu tujuan. Para ahli memiliki pandangan masing-masing mengenai makna semangat.¹⁹ Menurut Asnawi, semangat merupakan kesiapan emosional yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat. Sementara itu.²⁰ Hasibuan mendefinisikan semangat sebagai keinginan dan kesungguhan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan disiplin tinggi demi mencapai hasil kerja yang optimal.²¹

Semangat dapat diartikan sebagai dorongan emosional yang kuat dalam diri individu yang menjadi unsur utama dalam sebuah aktivitas, sehingga dapat mengarahkan potensi internal menuju pencapaian tujuan dengan penuh antusiasme dan motivasi tinggi.

Semangat belajar sendiri merupakan cerminan dari tingkat motivasi yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan berlangsung. Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, semangat belajar dapat diartikan sebagai dorongan baik secara internal maupun eksternal yang membuat siswa antusias dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keimanan serta akhlak terpuji, yang merupakan bagian dari pembentukan kepribadian Islami.

¹⁸ Miftahul, Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁹ Yahya, Harun. *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003),h. 5.

²⁰ Asnawi,Sahlan. *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No.2 :87 Universitas Persada Indonesia ,2010.

²¹ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (jakarta: PT Bumi Aksara,2009), h. 94.

Motivasi yang kuat dalam belajar berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berbagai teori dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi belajar dari sudut pandang yang berbeda. Dalam pendekatan humanistik, Abraham Maslow mengemukakan bahwa seseorang akan terdorong untuk belajar apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi dan terdapat keinginan untuk mewujudkan potensi diri secara maksimal. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, aktualisasi diri bisa diwujudkan dalam bentuk keinginan menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak..²³

Sementara itu, teori kognitif mengenai motivasi menekankan pentingnya persepsi siswa terhadap makna pembelajaran serta keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy). Apabila siswa menganggap bahwa pelajaran Akidah Akhlak relevan dan bermakna, maka semangat belajar mereka cenderung meningkat..²⁴

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk keimanan dan karakter mulia melalui pendekatan yang menyentuh ranah emosional dan spiritual. Dalam proses ini, motivasi intrinsik memainkan peran utama. Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya akidah dan akhlak yang lurus akan terdorong secara alami untuk belajar dengan tekun. Di samping itu, faktor

²² Nurry Marfu'ah et al., "*Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 600 h. 1–5.

²³ Ais Firadilah, "Membangun Motivasi Belajar Siswa (Kajian Teori Motivasi Abraham Maslow) Di MI Al-Islamiyah Bandarsakti" (IAIN Metro, 2022).

²⁴ Olusegun Agboola Sogunro, "*Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education*," *International Journal of Higher Education* 4, no. 1 (2015): h. 22–37.

motivasi ekstrinsik seperti apresiasi dari guru, dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memperkuat semangat belajar siswa.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan perilaku belajar yang aktif, tekun, serta disiplin. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, semangat ini dapat tercermin dari partisipasi siswa dalam diskusi kelas, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman. Ciri-ciri tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur semangat belajar siswa secara kuantitatif.²⁶

Dalam pendekatan kuantitatif, semangat belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator motivasi seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun dalam bentuk positif dan dijawab menggunakan skala nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengukuran ini membantu peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat semangat belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak.²⁷

²⁵ Marfu'ah et al., "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁶ Ramli Bakar, "The Effect of Learning Motivation on Student? S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra," *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014):h. 722–32.

²⁷ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (Springer Science & Business Media, 2009).

Setelah data diperoleh melalui pengisian angket, peneliti dapat menganalisisnya dengan teknik statistik untuk mengetahui sebaran serta kecenderungan semangat belajar siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori semangat belajar tinggi, sedang, atau rendah. Selain itu, analisis korelasi atau regresi dapat dilakukan untuk melihat hubungan antara semangat belajar dengan variabel lain seperti prestasi belajar atau dukungan dari lingkungan.²⁸

Faktor lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru yang memiliki kharisma, menjadi teladan, serta menyampaikan materi dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu, dukungan dari orang tua serta lingkungan sekolah yang religius turut memperkuat semangat siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral dan spiritual.²⁹

Lebih dari sekadar aspek kognitif, semangat belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup internalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya ditujukan untuk pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter Islami. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori motivasi belajar yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis semangat belajar siswa

²⁸ Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.

²⁹ Marfu'ah et al., "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

dalam pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan kuantitatif. Pemahaman yang mendalam terhadap teori ini sangat penting sebagai dasar dalam merancang instrumen pengukuran serta dalam menganalisis data yang diperoleh dari respon siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

Secara keseluruhan, landasan teori ini menekankan bahwa semangat belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan memahami berbagai teori motivasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, guru dan peneliti diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran serta instrumen evaluasi yang lebih efektif. Hal ini akan mendukung tercapainya kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun spiritual.

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan kegiatan pendidikan, khususnya melalui aktivitas latihan. Dalam perspektif tradisional, belajar dipahami sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan. Sementara itu, dalam pandangan yang lebih modern, belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam karya berjudul *Psikologi Pendidikan*, Mustaqim menguraikan berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Lyle E. Boume Jr. dan Bruce R. Ekstrand, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman

dan latihan. Difford T. Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Sementara itu, menurut Mustofa Fahmi, belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkah laku atau pengalaman. Guilford berpendapat bahwa belajar adalah perubahan sebagai akibat dari adanya rangsangan.³⁰

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Chalijah Hasan menambahkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari belajar bersifat relatif tetap dan meninggalkan bekas. Oleh karena itu, belajar dan perubahan merupakan dua hal yang saling berkaitan; belajar merupakan prosesnya, sedangkan perubahan adalah hasilnya.³¹

Hasil dari proses belajar tampak dalam bentuk perubahan sikap maupun perilaku individu.³² Perubahan ini bisa berupa hal baru atau penyempurnaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.³³ Meskipun demikian, tidak semua perubahan perilaku dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kebiasaan, persepsi, minat, keterampilan sosial, hingga pembentukan cita-cita.³⁴

³⁰ Musaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 33-34.

³¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2004), h.

34.

³² Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 57.

³³ *Ibid.*, h. 84.

³⁴ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2005), h. 45.

Perilaku dalam konteks belajar memiliki makna yang luas, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta sikap. Proses ini dilakukan secara sadar dan sengaja, yang tercermin dalam kesiapan siswa, adanya motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga unsur tersebut menjadi faktor pendorong utama dalam proses belajar.³⁵

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar merupakan bentuk usaha untuk memperoleh pengetahuan yang nantinya berdampak pada perubahan perilaku individu. Dalam kenyataannya, kehidupan manusia adalah proses belajar yang terus-menerus dan berlangsung sepanjang hayat

1. Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Semangat Belajar Tinggi

Menentukan apakah seorang siswa memiliki semangat belajar tinggi atau tidak bukanlah hal yang sulit. Berikut ini adalah beberapa indikator perilaku yang menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki semangat belajar yang tinggi:

a) Rajin, Tekun, dan Bersungguh-Sungguh

Siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar umumnya menunjukkan perilaku aktif selama proses pembelajaran. Mereka tampak rajin memperhatikan materi pelajaran, tekun dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan ketertarikan terhadap proses belajar, serta teliti dan serius dalam setiap pekerjaan yang diberikan.

³⁵ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005),h. 28.

Jika mereka melakukan kesalahan, mereka dengan sukarela memperbaiki dan mengoreksi tugas tersebut.³⁶

b) Cepat Menyelesaikan Tugas dari Guru

Siswa yang bersemangat belajar biasanya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung segera menyelesaikan pekerjaan tanpa memperlihatkan sikap malas atau enggan, menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar.³⁷

c) Memilih Duduk di Barisan Depan

Siswa dengan semangat belajar tinggi umumnya lebih suka duduk di deretan kursi paling depan, mendekati meja guru. Hal ini mencerminkan adanya dorongan kuat dalam diri mereka untuk lebih fokus dan berhasil dalam pembelajaran.³⁸

d) Antusias terhadap Tugas Tambahan

Siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran biasanya tidak hanya menyelesaikan tugas utama, tetapi juga menunjukkan minat untuk mendapatkan tugas tambahan. Hal ini karena mereka menyukai tantangan yang lebih besar dan ingin terus meningkatkan kemampuan diri.

³⁶ Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),h. 86.

³⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2008),h. 83.

³⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008),h. 23.

e) Pantang Menyerah dan Tidak Cepat Lelah

Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi tidak mudah merasa letih atau putus asa. Mereka memiliki tekad kuat untuk terus mencoba berbagai cara demi meraih keberhasilan dalam belajar, meskipun menghadapi kesulitan.³⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Terdapat tiga jenis faktor yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, yaitu: faktor individu, faktor sosial, dan faktor struktural. Faktor individu berkaitan dengan kondisi internal siswa, seperti keadaan jasmani maupun mental. Faktor sosial berasal dari luar diri siswa, termasuk pengaruh lingkungan. Sementara itu, faktor struktural mengacu pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan strategi serta metode yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

a) Faktor internal yang memengaruhi semangat belajar siswa mencakup aspek fisiologis, psikologis, dan kelelahan, yang keseluruhannya berasal dari dalam diri peserta didik. Aspek fisiologis meliputi kesehatan, di mana kondisi tubuh yang sehat sangat penting dalam menunjang konsentrasi dan kesiapan belajar; gangguan kesehatan seperti mudah lelah, pusing, atau mengantuk dapat menghambat

³⁹ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006),h. 83.

⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

proses belajar. Selain itu, kondisi fisik atau cacat tubuh, seperti kebutaan, ketulian, atau kelumpuhan, juga dapat menjadi hambatan belajar, sehingga memerlukan penanganan khusus melalui pendidikan inklusif atau penggunaan alat bantu. Sementara itu, aspek psikologis menurut Slameto terdiri dari beberapa unsur, yakni: minat, yaitu ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang mendorong kesungguhan belajar; intelegensi, yaitu kemampuan dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah yang memengaruhi kecepatan siswa dalam menangkap pelajaran; perhatian, yang berarti fokus terhadap pembelajaran, di mana tanpa perhatian siswa akan mudah bosan; bakat, yaitu potensi alami yang jika sesuai dengan materi pelajaran akan memudahkan pemahaman; motif, yaitu dorongan internal untuk mencapai tujuan tertentu, yang akan meningkatkan semangat dan kebiasaan belajar; serta sikap, yaitu kecenderungan afektif siswa dalam merespons pelajaran secara positif atau negatif, yang akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

- b) Faktor Eksternal Sama halnya dengan faktor internal, faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, serta orang-orang di sekitarnya. Guru yang bersikap positif, rajin, dan menjadi teladan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Namun, pengaruh yang

paling dominan berasal dari keluarga, terutama dalam hal sikap orang tua, pola pembinaan, dan suasana hubungan antaranggota keluarga. Hubungan yang harmonis dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan hubungan yang tidak baik cenderung melemahkan semangat siswa. Sementara itu, lingkungan non-sosial mencakup aspek-aspek fisik seperti lokasi sekolah, kondisi ruang kelas, kelengkapan fasilitas belajar, waktu belajar, dan faktor cuaca atau iklim. Menurut Muhibbin Syah, waktu belajar paling efektif adalah di pagi hari karena kondisi tubuh yang masih segar dan lingkungan yang lebih kondusif untuk berpikir. Selain itu, pengaruh keluarga juga menjadi faktor eksternal yang sangat penting, yang meliputi beberapa hal: pertama, pola asuh orang tua, di mana metode pendidikan dalam keluarga sangat memengaruhi kebiasaan belajar anak; kedua, hubungan antar anggota keluarga, terutama relasi emosional antara orang tua dan anak, yang bila harmonis dapat menciptakan iklim belajar yang sehat di rumah; ketiga, suasana rumah, karena kondisi rumah yang tenang dan tertata akan mendukung konsentrasi belajar siswa, sedangkan rumah yang gaduh atau penuh konflik akan menjadi gangguan; keempat, kondisi sosial ekonomi, di mana keterbatasan ekonomi dapat menghambat pemenuhan kebutuhan belajar, namun bisa pula menjadi motivasi kuat bagi sebagian siswa, sementara kemapanan ekonomi juga bisa berdampak negatif jika membuat siswa menjadi kurang disiplin; dan kelima, faktor struktural, yaitu strategi

pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Ketika strategi yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar siswa, maka efektivitas dan semangat belajar akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, lingkungan dan kondisi eksternal memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan serta antusiasme siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, lingkungan sosial dan non-sosial, serta pendekatan pembelajaran.

Semangat belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mencakup rasa ingin tahu, kegigihan, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik. Indikator semangat belajar meliputi ketertarikan terhadap materi pelajaran; keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi; kegigihan dalam menyelesaikan tugas; rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat; serta kehadiran dan keterlibatan aktif di kelas. Konsep tersebut selaras dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan dukungan kontekstual (*scaffolding*) dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).⁴¹

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi dalam kelompok yang heterogen dan saling membantu, sehingga motivasi serta

⁴¹ Nia Ardania dkk., *Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky terhadap Pembelajaran di Kelas*, Jurnal Pendidikan (2024), h. 12.

partisipasi aktif mereka meningkat.⁴² Interaksi tersebut menciptakan ruang diskusi yang kondusif, yang mendorong keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, dan semangat belajar yang tinggi⁴³ Scaffolding dari guru atau teman sebaya membantu siswa tetap gigih meski mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.⁴⁴ Dengan demikian, kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kelas juga meningkat karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Oleh karena itu, teori belajar Vygotsky sangat relevan dalam menjelaskan dan memperkuat semangat belajar siswa berdasarkan indikator yang ada..

Indikator semangat belajar siswa berdasarkan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky antara lain:

- 1) Ketertarikan terhadap materi pelajaran
- 2) Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi
- 3) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas
- 4) Rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- 5) Kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kelas.⁴⁵

C. Akidah Akhlak

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia, yakni upaya untuk membawa manusia menuju kemuliaan melalui

⁴² Nofmiyati, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Sadewa (2025), h. 8.

⁴³ Sulistio, *Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Pendekar, Vol. 6, No. 2 (2022), h. 15.

⁴⁴ Tim Redaksi, *Implementasi Cooperative Learning dan ZPD Vygotsky*, Jurnal Reflektika, Vol. 7, No. 1 (2023), h. 19.

⁴⁵ *Ibid.* h. 175.

jalan pendidikan. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah dirumuskan secara formal melalui peraturan perundang-undangan. Salah satu pokok tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk akhlak atau karakter peserta didik.⁴⁶

Dalam konteks pendidikan saat ini, perhatian besar tertuju pada aspek moral peserta didik, mengingat meningkatnya krisis moral yang tampak dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang. Fenomena seperti tawuran antarpelajar, tindakan kekerasan (bullying), penyalahgunaan narkoba, konsumsi pornografi, hingga kebiasaan menyontek mencerminkan permasalahan sosial yang masih belum terselesaikan secara menyeluruh. Padahal, secara normatif, pendidikan di Indonesia menempatkan penguatan mental dan moral sebagai aspek utama, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁷

Dalam situasi di mana institusi pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk membentuk karakter generasi muda, maka perlu adanya pendekatan yang lebih progresif dalam membina akhlak peserta didik. Selain penguatan karakter, kurikulum pendidikan saat ini juga menekankan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, tidak hanya aspek kognitif. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyentuh ketiga ranah tersebut secara menyeluruh dan terpadu.⁴⁸

⁴⁶ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (June 16, 2020):h. 118–29.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

Sayangnya, pembelajaran karakter sering kali hanya bersifat tekstual, seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Moral atau Budi Pekerti di sekolah umum, maupun Akidah Akhlak di madrasah. Hal ini membuat pembentukan karakter kurang efektif karena tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.⁴⁹ Terlebih lagi, dalam sistem pendidikan Islam, terdapat satu mata pelajaran yang secara khusus memuat misi pembentukan karakter, yakni *Akidah Akhlak*, yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan di madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah).

Pendidikan Islam semestinya menempatkan penguatan sikap dan moral di atas penguasaan aspek intelektual. Tidak ada kegiatan pendidikan yang lebih penting daripada membina spiritualitas dan keimanan kepada Tuhan.⁵⁰ Dalam hal ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sejajar dengan pendidikan karakter. Muhammad Al-Hufy mendefinisikan akhlak sebagai keinginan kuat untuk senantiasa melakukan kebaikan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan.⁵¹ Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses penanaman perilaku baik yang diharapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dengan pemahaman tersebut, maka mata pelajaran Akidah Akhlak perlu mendapatkan perhatian lebih besar agar fungsinya dalam membentuk

⁴⁹ Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

⁵⁰ Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi, Cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 49.

⁵¹ Nashir, H. (2019). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya.

⁵² Hermino, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 32, h. 74-75.

karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dasar maupun menengah Islam. Pelajaran ini membahas nilai-nilai keislaman dari sisi keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak). Ruang lingkup materi meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁵³

Akhlak terpuji adalah sifat atau perilaku positif yang dimiliki individu. Sifat ini membuat seseorang disukai, dihormati, dan menjadi panutan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran akhlak terpuji bertujuan membentuk kebiasaan-kebiasaan baik, seperti tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji berani mempertanggungjawabkan segala tindakannya di hadapan dirinya sendiri, keluarganya, serta Allah SWT.⁵⁴

Akhlak tercela adalah kebiasaan atau sikap buruk yang dapat menyebabkan seseorang dijauhi dan tidak dihargai oleh orang lain. Contohnya adalah sifat pemarah, pendendam, fasik, dan murtad. Karakter semacam ini sangat merusak dan dapat menghancurkan masa depan seseorang, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, siswa didorong untuk menjauhi dan memerangi akhlak tercela secara serius.⁵⁵

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab "*al-Akhlāq*", yang merupakan bentuk jamak dari *al-khulq*, yang berarti budi pekerti, watak,

⁵³ Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abadi, "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak / Jurnal Tunas Bangsa*," March 16, 2020,

⁵⁴ Nasution and Abadi.

⁵⁵ Nasution and Abadi.

atau tabiat. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam Surah Luqman ayat 18 yang mengingatkan manusia agar tidak berlaku sombong dan angkuh. Nabi Muhammad SAW juga memperingatkan bahwa sifat benci dan dengki adalah penyakit yang menghancurkan agama, bukan hanya sekadar merusak penampilan fisik (HR. Thabrani).⁵⁶

Secara terminologis, banyak ahli telah memberikan definisi mengenai akhlak. Salah satunya adalah Ahmad Amin, yang menyatakan bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan. Artinya, ketika seseorang secara konsisten melakukan suatu tindakan berdasarkan kemauan dari dalam, maka hal itu akan menjadi kebiasaan yang disebut akhlak.⁵⁷

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, tertanam dalam hati, diungkapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat tiga istilah utama yang mendasari proses pendidikan: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.

Ta'lim berasal dari kata “*allama*” yang berarti proses memberikan pengertian, pengetahuan, dan keterampilan, *Tarbiyah* dari kata “*rabbā*” mengandung makna pengasuhan, pendidikan, dan pemeliharaan terhadap

⁵⁶ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019):h. 35.

⁵⁷ Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara.

peserta didik.⁵⁸ *Ta'dīb*, yang berasal dari kata “*addaba*”, merujuk pada proses pembinaan dan penyempurnaan akhlak peserta didik.⁵⁹

Pengertian pendidikan secara istilah telah banyak dirumuskan oleh para tokoh. Anton Moeliono dan kolega menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang menuju kedewasaan melalui pembelajaran dan latihan yang terstruktur. Sementara itu, Ali Ashraf menekankan bahwa pendidikan merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan mengembangkan kreativitas individu secara menyeluruh.⁶⁰

Pendapat lain datang dari William McGucken, S.J., yang melihat pendidikan sebagai proses perkembangan dan penyempurnaan potensi manusia dalam aspek moral, intelektual, dan jasmani, yang diarahkan untuk kepentingan pribadi maupun sosial, serta mengacu pada penyatuan manusia dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.⁶¹

Dari berbagai definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam redaksi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis, dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak, baik secara fisik maupun spiritual.

D. Kerangka Pemikiran

Dari variabel diatas, peneliti berfikir bahwa jika model Cooperative Learning tipe STAD digunakan dengan baik, maka Semangat Belajar Siswa akan

⁵⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Penerbit Gaya Media Pratama, 2001).

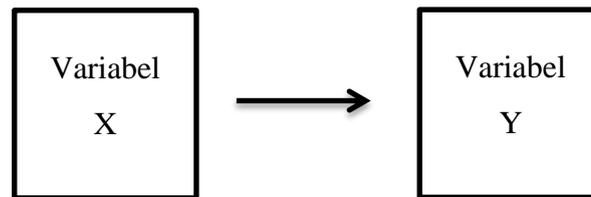
⁵⁹ Nizar.

⁶⁰ Nizar.

⁶¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14

bertambah. Jika model Cooperative Learning Tipe STAD tidak digunakan dengan baik, maka Semangat Belajar juga akan berkurang.

Adapun gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



X = Cooperative Learning tipe STAD

Y = Semangat Belajar

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, dan kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris.⁶²

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis penelitian:

1. Penerapan Model Cooperative Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup adalah Baik.
2. Semangat Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah adalah Baik
3. Penerapan Model Cooperative Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif terhadap semangat Belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

⁶² Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis," *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta* 2 (2014).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, penggunaan metode penelitian merupakan hal yang esensial. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Arief Furchan mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu strategi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data guna menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian merupakan suatu perencanaan yang sistematis untuk memecahkan persoalan-persoalan ilmiah yang diteliti secara terstruktur.¹

Secara terminologis, metode diartikan sebagai suatu prosedur atau cara sistematis untuk memperoleh pengetahuan. Sementara itu, metodologi merujuk pada kajian ilmiah terhadap prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang menjadi dasar suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian dapat dipahami sebagai telaah ilmiah terhadap prosedur dan aturan-aturan dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, proses penelitian didominasi oleh penggunaan angka, baik dalam pengumpulan data, analisis, maupun dalam penyajian hasil penelitian.

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 39–40.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena dengan cara mengukur variabel-variabel yang diteliti secara numerik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh penerapan strategi *Cooperative Learning* terhadap semangat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau institusi di mana proses pengumpulan data dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara tepat, mengingat lokasi tersebut menjadi objek utama sekaligus pusat kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi harus relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus masalah yang dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Curup, karena lembaga tersebut dianggap representatif dan sesuai dengan tujuan serta permasalahan penelitian yang berkenaan dengan semangat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam konteks penelitian tidak terbatas pada manusia, melainkan mencakup seluruh objek atau fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Artinya, populasi mencerminkan totalitas dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, unit, atau objek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan sasaran populasi yang sesuai dengan tujuan studi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang berjumlah 45 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang dianggap mewakili populasi, yaitu siswa kelas X dengan jumlah sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu metode penentuan

sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu dari peneliti, dengan tujuan memilih individu yang paling relevan, bermanfaat, dan mampu merepresentasikan populasi secara tepat.

Menurut Hadi, untuk jumlah populasi antara 30 hingga 50 orang, pengambilan sampel sebesar 40%-50% dari populasi tetap valid untuk digunakan dalam penelitian.² Dalam penelitian ini, karakteristik siswa di kelas X cukup mewakili populasi, karena kurikulum, usia, dan lingkungan pembelajaran relatif seragam. Oleh karena itu, kelas X dengan jumlah 20 siswa dianggap representatif untuk menggambarkan keseluruhan populasi sebanyak 45 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua komponen utama dalam proses ini adalah kemampuan untuk mengamati secara langsung dan menyimpan informasi melalui ingatan.

Dalam penelitian ini, metode observasi dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku keagamaan remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung kondisi yang ada di MA Muhammadiyah Curup, terutama dalam mencermati

² Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991, hlm. 75.

bagaimana implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar siswa..

2. Kuisisioner / Angket

Kuesioner/angket merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang secara terstruktur dan diberikan kepada responden untuk diisi sesuai instruksi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu bentuk angket di mana responden cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda pada kolom yang sesuai.

Angket ini termasuk ke dalam sumber data primer karena diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Setiap item pertanyaan dinilai menggunakan skala bertingkat, di mana skor tertinggi diberikan nilai 5 dan skor terendah diberi nilai 1. Skoring dilakukan secara sistematis sebagai dasar dalam menyusun indeks. Masing-masing item dari setiap variabel memiliki pilihan jawaban yang diberi bobot nilai tertentu sebagai berikut:

- a. SS = (Sangat Setuju) = 5
- b. S = (Setuju) = 4
- c. KS = (Kurang Setuju) = 3
- d. TS = (Tidak Setuju) = 2
- e. STS = (Sangat Tidak Setuju) = 1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh informasi terkait berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan data tertulis dan arsip-arsip yang relevan dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Kata "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen" yang mengacu pada segala bentuk data tertulis. Dengan demikian, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan atau penelusuran terhadap informasi yang telah tersedia sebelumnya.³ Metode ini dianggap lebih praktis dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penerapannya, peneliti memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, arsip, peraturan, undang-undang, notulen, dan catatan harian. Dokumen tidak hanya terbatas pada bentuk tulisan, tetapi juga mencakup simbol, benda sejarah, atau peninggalan seperti prasasti. Dokumen adalah rekaman dari suatu peristiwa yang telah terjadi, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Contoh dokumen tertulis meliputi biografi, catatan kehidupan, kebijakan, atau peraturan; sedangkan dokumen visual dapat berupa foto, film, atau sketsa; dan dokumen berbentuk karya seni bisa mencakup lukisan, patung, atau karya visual lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dokumentasi dapat dipahami sebagai kumpulan data yang telah ada sebelumnya dan tersaji dalam bentuk tertulis

³ Olga Pratiwi, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pamflet, Baliho, Dan Papan Nama Pertokoan Di Pontianak" (Diploma, Ikip Pgri Pontianak, 2023),

dengan beragam jenis. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pelengkap guna memperoleh informasi tambahan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara lebih menyeluruh.

E. Definisi Oprasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari orang dengan proses atau aktifitas, batasan (arti) atau rumusan tentang ruang lingkup dari ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau study.

Operasional adalah segala yang berkaitan dengan berjalannya sistem. Sedangkan variabel adalah konsep yang bervariasi atau konsep yang memiliki variability. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel agar tidak menimbulkan kesalahan dalam mengumpulkan dan mengelola data serta dalam pengujian hipotesis.

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa, definisi operasional adalah “Unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, atau kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel.”⁴

Adapun definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini, dapat di uraikan sebagai berikut:

⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 46

1. Definisi Operasional Variabel Y (Semangat Belajar Siswa)

a. Definisi Operasional

Semangat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang tercermin melalui antusiasme, ketekunan, dan usaha dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semangat belajar mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajar mereka. Dengan adanya semangat belajar, siswa akan menunjukkan proses pembelajaran secara positif, menunjukkan perhatian lebih terhadap materi, serta berupaya sungguh-sungguh untuk menguasai pelajaran yang diberikan. Ketertarikan terhadap materi pelajaran, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kelas disebut sebagai indikator penelitian

b. Definisi Konseptual

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), semangat belajar adalah bagian dari motivasi belajar yang tercermin dalam perilaku siswa, seperti kehadiran secara teratur, keaktifan dalam berdiskusi, dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Untuk mengukur variabel Y, peneliti menggunakan skala likert dengan alternative jawaban sebagai berikut.

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Semangat Belajar Siswa

Tabel 1
Kisi kisi Instrumen Variabel Y Semangat Belajar Siswa

Variable	Indicator	Penjelasan	No butir		Jumlah
			Positif	Negative	
Semangat Belajar Siswa	Ketertarikan terhadap materi pelajaran	Siswa menunjukkan antusiasme saat materi disampaikan	1,2,3, 4,5		5
	Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi	Siswa mengajukan pertanyaan pada materi yang tidak dipahami	6,7,8, 9,10		5
	Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu meski mengalami kesulitan	11,12, 13,14, 15		5
	Rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat	Siswa berani mempresentasikan hasil kerja didepan kelas	16,17, 18,19, 20		5
	Kehadiran dan keterlibatan aktif didalam kelas	Siswa hadir secara rutin dalam pembelajaran	21,22, 23,24, 25		5

2. Definisi Operasional Variabel X (Model *Cooperative Learning tipe STAD*)

a. Definisi Operasional

Model Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu memahami materi, mengerjakan tugas, dan mencapai keberhasilan bersama. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan instruksi STAD, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, pemberian kuis atau tes individu setelah diskusi, kesesuaian materi dengan diskusi kelompok, dan penghargaan berdasarkan peningkatan kinerja kelompok disebut sebagai indikator penelitian.

b. Definisi Operasional

Menurut Slavin (2005), STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan paling sering digunakan, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk belajar bersama dan saling membantu memahami materi pelajaran, lalu dievaluasi secara individu. Model ini menekankan kerja sama antar anggota kelompok agar setiap siswa memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemahaman pribadi, tetapi juga terhadap keberhasilan

tim. Dengan sistem evaluasi individu, STAD mendorong motivasi siswa untuk memahami materi secara mandiri sekaligus aktif dalam kelompok, karena hasil belajar tiap individu memengaruhi nilai kelompok secara keseluruhan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Model *Cooperative Learning tipe STAD*

Tabel 2
kisi kisi instrumen variabel X model *Cooperative tipe STAD*

Variable	Indicator	Penjelasan	No butir		Jumlah
			Positif	Negative	
Model Cooperative Learning tipe STAD	Kesiapan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Instruksi STAD	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah kerja STAD secara sistematis	1,2,3, 4,5		5
	Pembentukan Kelompok Belajar yang Heterogen	Kelompok menggabungkan siswa dari latar belakang sosial dan karakter belajar yang berbeda	6,7,8, 9,10		5
	Pemberian Kuis atau Tes Individu setelah Diskusi	Kuis digunakan untuk menilai pemahaman individu, bukan kelompok.	11,12, 13,14, 15		5
	Kesesuaian Materi dengan Diskusi Kelompok	Tugas atau soal berbasis pemahaman, bukan hafalan, agar diskusi lebih bermakna	16,17, 18,19, 20		5
	Penghargaan Berdasarkan Peningkatan	Penghargaan tidak hanya berdasarkan skor akhir, tapi juga	21,22, 23,24, 25		5

	Kinerja Kelompok	perkembangan hasil belajar.			
--	---------------------	--------------------------------	--	--	--

F. Teknik Pengolahan Data

1. Validitas

Validitas merupakan proses pengujian terhadap butir pernyataan dalam instrumen untuk menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diberikan. Jika suatu item dinyatakan tidak valid, maka kemungkinan besar responden tidak memahami isi pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, validitas digunakan untuk menilai kemampuan angket dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara akurat.⁵ Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana instrumen mampu menggali informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

Validitas konstruksi dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli. Setelah instrumen dikembangkan berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan kepada pakar yang kompeten di bidangnya.⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan validasi kepada Bapak Ifnaldi selaku dosen Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Sedangkan uji validitas eksternal dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021). h. 83

⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, "Metode penelitian kuantitatif," *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi 3* (2021). h.167

⁷ Prof Sugiyono, "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D," *Alpabeta, Bandung* 62 (2011). h. 249.

penelitian. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Adapun rumus uji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dan melibatkan 21 responden. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat atau tidak. Teknik yang digunakan adalah uji validitas item melalui korelasi Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total masing-masing variabel.

Skor total yang dimaksud merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item dalam satu variabel tertentu. Uji signifikansi dilakukan dengan mengacu pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah. Suatu item dikategorikan valid apabila nilai r hitung menunjukkan angka positif dan sama dengan atau lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai r tabel yang dijadikan acuan adalah sebesar 0,433.

⁸ Prof Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*” Alfabeta, Bandung 2011. h 183.

Berikut disajikan hasil penghitungan uji validitas untuk instrumen angket mengenai penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji Validitas Variabel X

Tabel 3
Uji Validitas Variabel X

NO	R TABEL	R HITUNG	KETEANGAN
1	0,433	0,6573	VALID
2	0,433	0,4504	VALID
3	0,433	0,4881	VALID
4	0,433	0,5218	VALID
5	0,433	0,6154	VALID
6	0,433	0,4552	VALID
7	0,433	0,4487	VALID
8	0,433	0,3734	TIDAK VALID
9	0,433	0,6331	VALID
10	0,433	0,5646	VALID
11	0,433	0,777	VALID
12	0,433	0,5116	VALID
13	0,433	0,7291	VALID
14	0,433	0,4823	VALID
15	0,433	0,6034	VALID
16	0,433	0,0402	TIDAK VALID
17	0,433	0,5059	VALID
18	0,433	0,4373	VALID
19	0,433	0,4774	VALID
20	0,433	0,3144	TIDAK VALID
21	0,433	0,8088	VALID
22	0,433	0,6035	VALID
23	0,433	0,4497	VALID
24	0,433	0,454	VALID
25	0,433	0,1039	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen model pembelajaran *cooperative learning* yang dianalisis menggunakan program

SPSS 20, diketahui bahwa angket terdiri dari 25 butir pernyataan dan telah diisi oleh 21 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 21 butir pernyataan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 4 butir pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu item nomor 8, 16, 20, dan 25, yang dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari keseluruhan item dalam kuesioner, hanya 21 butir yang memenuhi kriteria validitas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan item-item yang telah terbukti valid tersebut sebagai instrumen untuk mengukur variabel Model Cooperative Learning Tipe STAD (X).

Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Y

NO	R TABEL	R HITUNG	KETEANGAN
1	0,433	0,6344	VALID
2	0,433	0,8208	VALID
3	0,433	0,3617	TIDAK VALID
4	0,433	0,6529	VALID
5	0,433	0,5433	VALID
6	0,433	0,5564	VALID
7	0,433	0,6475	VALID
8	0,433	0,6608	VALID
9	0,433	0,4849	VALID
10	0,433	0,645	VALID
11	0,433	0,6415	VALID
12	0,433	0,7082	VALID
13	0,433	0,6837	VALID
14	0,433	0,625	VALID
15	0,433	0,7428	VALID

16	0,433	0,5733	VALID
17	0,433	0,6662	VALID
18	0,433	0,5025	VALID
19	0,433	0,6465	VALID
20	0,433	0,7771	VALID
21	0,433	0,4466	VALID
22	0,433	0,5511	VALID
23	0,433	0,5941	VALID
24	0,433	0,5042	VALID
25	0,433	0,5105	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Semangat Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dianalisis menggunakan program SPSS 20, diketahui bahwa instrumen angket terdiri atas 25 pernyataan dan telah diisi oleh 21 responden. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa terdapat 24 butir pernyataan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dikategorikan valid. Sedangkan 1 butir pernyataan, yaitu pada item nomor 3, memiliki nilai r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} dan dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari total 25 item angket, hanya 24 butir yang memenuhi syarat validitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 24 item pernyataan yang terbukti valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel Semangat Belajar (Y).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu

yang berbeda.⁹ Keandalan suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Nilai reliabilitas yang diperoleh (r_{11}) dibandingkan dengan r tabel dari korelasi Product Moment pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r_{11} lebih besar daripada r tabel, maka item dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai r_{11} lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut tidak reliabel. Untuk menilai kestabilan instrumen secara lebih akurat, dapat digunakan rumus Cronbach's Alpha:¹⁰

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item
- σ_i^2 = varians tiap item
- σ_{total}^2 = varians total

Instrumen dianggap reliabel jika $\alpha > 0,6$.

Kriteria Reliabilitas

Tabel 5
Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

⁹ Abdullah Ma'ruf, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Aswaja Pressindo, 2015. h. 422.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: Rineka Cipta., 2010. h. 239.

0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Model Cooperative Learning tipe STAD (X) menggunakan program SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi angka 0,60.¹¹ Dalam penelitian ini, hanya item-item yang telah dinyatakan valid yang diuji reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891, yang berarti lebih tinggi dari batas minimum 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang valid dalam kuesioner variabel X dapat dinyatakan andal (reliabel) dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

¹¹ Mohammad Nursalim, "Belajar Mudah dan Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP," 2022.h. 22

Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 7
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	24

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap variabel Semangat Belajar Siswa (Y) yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 20, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,927. Nilai ini jauh melampaui batas minimum 0,60 yang digunakan sebagai standar keandalan instrumen. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada kuesioner variabel Y dapat dikategorikan sebagai reliabel serta memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam pengukuran.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Dasar

Analisis statistik dasar bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat pemanfaatan model Cooperative Learning tipe STAD proses pembelajaran (variabel X) serta sejauh mana tingkat semangat belajar siswa (variabel Y). Langkah-langkah dalam analisis deskriptif ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Menghitung total skor tiap responden berdasarkan angket yang dibagikan.
- 2) Menentukan skor maksimum dan minimum.

- 3) Menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD).
- 4) Menentukan kategori tingkat (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan rumus:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} \pm 1 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah} = \text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

Tabel 8 Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1. \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1. \text{SD} < X < \text{Mean} + 1. \text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

- 5) Mengelompokkan siswa ke dalam kategori tersebut dan menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.¹²

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal atau tidak. Distribusi normal merupakan syarat penting dalam penerapan analisis statistik parametrik seperti uji korelasi dan regresi. Data dikatakan normal apabila residual tersebar secara seimbang (simetris), dan hal ini dapat diuji melalui uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05,

¹² M. B. A. Riduwan, "Dasar-dasar statistika," Bandung: Alfabeta, 2012. h.72.

maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, bila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.¹³

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang berbentuk garis lurus antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan linear ini merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis regresi maupun korelasi, sebab metode tersebut mengandaikan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan sebanding pada variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi di baris “Linearity”. Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Sementara itu, apabila nilai signifikansi pada baris “Deviation from Linearity” lebih besar dari 0,05, maka model dianggap tidak menyimpang secara signifikan dari pola linear.¹⁴

Seluruh pengujian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20. Apabila data terbukti normal dan hubungan antar variabel bersifat linear, maka data layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik.

¹³ Sugiyono Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Alfabeta, 2017). h. 249.

¹⁴ Duwi Priyatno, “Paham analisa statistik data dengan SPSS,” *Yogyakarta: Mediakom* 84 (2010): h. 13.

c. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis dan melihat seberapa besar pengaruh model Cooperative Learning tipe STAD terhadap Semangat Belajar siswa, dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan teknik analisis sebagai berikut:

1) Uji *t-test one sampel*

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis pertama dan kedua termasuk delalam bentuk hipotesis deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah T-test. Dimana rumus T-test yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

s = standar deviasi

μ = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah responden

Setelah didapatkan hasil dari uji t, selanjutnya di interpretasikan ke dalam pedoman berikut ini:¹⁵

Tabel 9
pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hipotesis deskriptif

Interval Koefisien	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat Baik
0,600 - 0,799	Baik
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Tidak Baik
0,000 - 0,199	Sangat Tidak Baik

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*. (PT Raja Grafindo Persada, 2005).

2) Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan (korelasi) antara variabel model cooperative learning tipe STAD (X) dan semangat belajar siswa (Y). Rumusnya Analisis korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Interpretasi nilai korelasi berdasarkan Sugiyono¹⁶:

Tabel 10
Interval Koefisien Variabel X terhadap Variabel Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Analisis korelasi membantu mengidentifikasi hubungan awal sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi.

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Cooperative Lear terhadap ning tipe STAD terhadap semangat belajar siswa, digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Keterangan:

Y = variabel dependen (semangat belajar siswa)

X = variabel independen (model Cooperative Learning tipe STAD)

α = konstanta regresi

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD terhadap semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil dari uji ini disebut dengan R Square atau R^2 . Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X. Nilai R Square berada dalam rentang antara 0 sampai 1, atau dapat diubah dalam bentuk persen antara 0% sampai 100%. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁷ Adapun persamaan koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. h.183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil MA Muhammadiyah Curup

Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Curup merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jln. Syahrial, Kelurahan Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39125. Madrasah ini berdiri pada tahun 1988 atas inisiatif Organisasi Muhammadiyah sebagai bentuk pengembangan amal usaha di bidang pendidikan, dan secara resmi memperoleh SK Pendirian dengan nomor 4407/II-1/BK-88/1989 tanggal 17 Oktober 1989. Badan hukum madrasah ini tercatat dengan nomor C2.HT.01.03.A.165 yang dikeluarkan pada 29 Januari 2004. Pendiri MA Muhammadiyah Curup adalah Organisasi Muhammadiyah, sebagai kelanjutan dari perjuangan K.H. Ahmad Dahlan yang mengamanatkan agar amal usaha Muhammadiyah terus dikembangkan untuk mencerdaskan umat.

Kepemimpinan madrasah saat ini dipegang oleh Ibu Sri Suryanti, S.Pd.I. Keberadaan madrasah ini merupakan bagian dari rangkaian sejarah panjang dakwah dan pendidikan Muhammadiyah di Curup yang telah dimulai sejak tahun 1928. Setelah sempat mengelola beberapa jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan PGA, Muhammadiyah Rejang Lebong juga mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang kemudian pada

tahun 1993 membuka jenjang Madrasah Aliyah. Sejak tahun 2004, kegiatan belajar mengajar MA Muhammadiyah Curup dipusatkan di lokasi baru di Kampung Delima dengan luas lahan bersertifikat 34.263 m². Meskipun telah memiliki lahan yang cukup luas, sarana dan prasarana pendidikan masih perlu pengembangan untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal demi melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu agama, pengetahuan umum, dan teknologi.

2. Visi dan Misi MA Muhammadiyah Curup

a. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal.
- 2) Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan Teknologi
- 3) Mengefektifkan waktu belajar
- 4) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntebel
- 5) Meningkatkan Mutu dn daya saing Madrasah
- 6) Mengupayakan suasana lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dan beribadah
- 7) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong

3. Tujuan MA Muhammadiyah Curup

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan dan beristiqomah dalam keimanan.

4. Data Guru

Daftar Guru yang Mengajar di MA Muhammadiyah Curup di adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Data Guru MA Muhammadiyah

No.	Nama	Pendidikan	Status	Tugas Tambahan
1.	Sri Suryanti, S.Pd.I	S1	GTY	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Taparudin, S.Ag	S1	GTY	Wakil Bidang Kurikulum
3.	Roilawati, S.Ag	S1	GTY	Wakil Bidang Kesiswaan
4.	Nurita, S.Pd	S1	GTY	Bendahara Sekolah/Wali kelas XII
5.	Andri Hardiansyah, S.Pd	S1	GTY	Operator
6.	Yuli Aryani Putri, S.Pd	S1	GTY	Koordinator P5RA, Wali kelas XI
7.	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd.Si	S2	GTY	
8.	Sirly Novarty, A.Md	D3	GTY	
9.	Suminarti, S.Pd	S1	GTY	Bendahara Bos/ Wali kelas X
10.	Rizkan Pramudana, S.Pd	S1	GTY	
11.	Aditia Ade Vio, S.Ip	S1	GTT	Kepala Perpustakaan
12.	Deazi Putri Kencan, S.Pd	S1	GTT	
13.	Wardah Izzati Agustiningtias, S.Pd	S1	GTT	
14.	Mai Puspita Sari, S.Pd	S1	GTT	
15.	M. Marion Pionalda	SLTA	GTT	
16.	Desy Aryanti, S.Pd.I	S1	GTT	Ka Tata Usaha
17.	Deanco Louis Figo, S.SOS	S1	GTT	
18.	M. Raga Yusuf			Tenaga Perpustakaan/Tekni

				si
19.	Maksum			Tukang Kebun/Penjaga Sekolah
20.	Mohd Reza Cyrus Pahlevi, S.SOS			Satpam Keamanan

5. Data Siswa

Daftar jumlah siswa MA Muhammadiyah Curup tahun pelajaran 2024/2025 diantaranya :

Tabel 12 Data Siswa MA Muhammadiyah

NO	KELAS / JURUSAN	JUMLAH ROMBEL	SISWA		JUMLAH SISWA
			P	L	
1	Kelas X	1	7	13	20
2	Kelas XI	1	8	13	21
3	Kelas XII	1	2	2	4
JUMLAH		3	17	28	45

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket persepsi 20 siswa MA Muhammadiyah Curup terhadap model cooperative learning tipe STAD. Angket persepsi terdiri dari 21 butir soal/item dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju

(5). Adapun data angket persepsi siswa MA Muhammadiyah Curup dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Hasil Angket di bawah ini.

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No. Item	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	16	4	0	0	0	20
2	6	8	6	0	0	20
3	8	10	2	0	0	20
4	9	9	2	0	0	20
5	10	6	4	0	0	20
6	7	4	5	4	0	20
7	9	6	4	1	0	20
8	6	8	4	1	1	20
9	6	11	1	1	1	20
10	8	5	6	1	0	20
11	7	7	4	2	0	20
12	5	8	4	2	1	20
13	11	8	1	0	0	20
14	9	4	6	1	0	20
15	10	9	0	1	0	20
16	10	9	0	1	0	20
17	9	8	2	1	0	20
18	12	4	3	1	0	20
19	10	7	3	0	0	20
20	12	7	1	0	0	20
21	9	9	2	0	0	20
Jumlah	196	151	60	17	3	427
Persentase	45,90%	35,36%	14,05%	3,98%	0,70%	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang dibagikan kepada siswa kelas X MA Muhammadiyah, diperoleh tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Total yang memilih skala Sangat Setuju (5) Adalah sebesar 196, yang berarti sebesar 45,90% siswa menyatakan sangat setuju terhadap

pernyataan-pernyataan dalam angket terkait model pembelajaran Cooperative tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa sangat mendukung dan menyukai penerapan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar.

- b. Total yang memilih skala Setuju (4) sebesar 151, atau 35,36%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut. Ini mengindikasikan bahwa model STAD dipersepsikan secara positif oleh sebagian besar siswa.
- c. Total yang memilih skala Netral (3) adalah sebesar 60, atau sebesar 14,05%, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memberikan tanggapan netral terhadap penerapan model pembelajaran cooperative tipe STAD.
- d. Total yang memilih skala Tidak Setuju (2) adalah Sebesar 17, atau 3,98%, yang berarti hanya sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- e. Total skor yang memilih skala Sangat Tidak Setuju (1) adalah 3 orang, atau 0,70%, yang menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali siswa yang merasa tidak cocok sama sekali dengan penggunaan model pembelajaran ini.

Selanjutnya distribusi frekuensi angket model pembelajaran tipe STAD adalah sebagai berikut.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	X	F	FX	X2	FX2
1	69	1	69	4761	4761
2	75	1	75	5625	5625
3	77	2	154	5929	11858
4	78	1	78	6084	6084
5	80	1	80	6400	6400
6	81	1	81	6561	6561
7	83	1	83	6889	6889
8	84	1	84	7056	7056
9	87	1	87	7569	7569
10	88	1	88	7744	7744
11	89	1	89	7921	7921
12	91	1	91	8281	8281
13	92	1	92	8464	8464
14	94	1	94	8836	8836
15	103	2	206	10609	21218
16	105	3	315	11025	33075
Jumlah	1376	20	1766	119754	158342

Selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1766}{20}$$

$$\bar{X} = 88,3$$

Lalu kemudian menghitung standar deviasi dengan rumus berikut:

$$s^2 = \sqrt{\frac{fX^2}{n} - \left(\frac{fX}{n}\right)^2}$$

$$s^2 = \sqrt{\frac{158342}{20} - \left(\frac{1766}{20}\right)^2}$$

$$s^2 = \sqrt{7917,1 - 7796,89}$$

$$s^2 = \sqrt{120,21}$$

$$s^2 = 10,96$$

Setelah diketahui Mean = 88,3 dan Standar Deviasi 10,96, maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian Semangat Belajar Siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \bar{X} + 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 88,3 + 10,96$$

$$= 99,26$$

$$\text{Sedang} = \text{Antara } \bar{X} - 1 \cdot \text{SD} \text{ dan } \bar{X} + 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 88,3 - 10,96 \text{ sampai } 88,3 + 10,96$$

$$= 77,34 \text{ sampai } 99,26$$

$$\text{Rendah} = \bar{X} - 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 88,3 - 10,96$$

$$= 77,34$$

Menurut kriteria diatas sehingga didapat klasifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel X

No	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	Alfi Zidqi	69	Rendah
2	Amila Fathia	91	Sedang
3	Asri Maya Anggraini	83	Sedang
4	Fauzi Tandu Winata	92	Sedang
5	Halimah Tusyadiah	94	Sedang
6	Jefri Irwansyah	103	Tinggi
7	Joice	88	Sedang

8	Loger	77	Rendah
9	Muabbat Rafles	77	Rendah
10	Muhammad Ilham	89	Sedang
11	Nadia Nur Azizah	87	Sedang
12	Riska Dwi Putri	84	Sedang
13	Reyhan Lensa Pernando	103	Tinggi
14	Refan	105	Tinggi
15	Refin	105	Tinggi
16	Rizky Ananda	105	Tinggi
17	Rizki Dzaki Al Furqan	78	Sedang
18	Siti Nurhalizah	75	Rendah
19	Viola Tullsyafiah	81	Sedang
20	Yugo Pratama	80	Sedang

Dari skor diatas, didapat bahwa 5 siswa termasuk kategori tinggi, 11 siswa termasuk kategori sedang, dan 4 siswa termasuk kategori rendah. Untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel model cooperative learning tipr STAD tersebut sebagai berikut:

Tabel 16 Kategori Skor Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 99,26$	5	25,0%	Tinggi
$77,34 < X < 99,26$	11	55,0 %	Sedang
$X < 77,34$	4	20,0 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori sedang menempati urutan paling tinggi yaitu sebesar 55%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif learning tipr STAD pada siswa kelas yang diteliti termasuk dalam **kategori sedang**.

2. Semangat Belajar Siswa di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket persepsi 20 siswa MA Muhammadiyah Curup terhadap semangat belajar saat pembelajaran

akidah akhlak. Angket persepsi terdiri dari 24 butir soal/item dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Adapun data angket persepsi siswa MA Muhammadiyah Curup dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Hasil Angket di bawah ini.

Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

No. Item	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	13	5	2	0	0	20
2	12	6	2	0	0	20
3	9	5	6	0	0	20
4	13	6	1	0	0	20
5	9	9	2	0	0	20
6	10	7	3	0	0	20
7	9	7	4	0	0	20
8	9	11	0	0	0	20
9	13	5	1	1	0	20
10	9	8	3	0	0	20
11	9	7	4	0	0	20
12	12	8	0	0	0	20
13	11	5	2	2	0	20
14	11	4	5	0	0	20
15	12	8	0	0	0	20
16	8	8	4	0	0	20
17	13	5	2	0	0	20
18	9	9	2	0	0	20
19	8	11	1	0	0	20
20	9	7	4	0	0	20
21	11	8	1	0	0	20
22	9	8	3	0	0	20
23	13	5	2	0	0	20
24	11	6	3	0	0	20
Jumlah	252	168	57	3	0	480
Persentase	52,50%	35%	11,87%	0,62%	0%	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang dibagikan kepada siswa kelas X MA Muhammadiyah, diperoleh tanggapan siswa terhadap angket semangat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Total skor yang memilih skala Sangat Setuju (5) adalah 252, atau 52,50% dari total jawaban. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi dan memberikan penilaian yang sangat positif terhadap indikator semangat belajar dalam angket.
- b. Total skor yang memilih skala Setuju (4) adalah 168, atau 35,00%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa juga merasa memiliki semangat belajar yang baik, meskipun tidak dalam kategori paling tinggi.
- c. Total skor yang memilih skala Netral (3) adalah 57, atau 11,87%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang bersikap netral, mungkin karena merasa semangat belajarnya biasa saja atau belum stabil.
- d. Total skor yang memilih skala Tidak Setuju (2) adalah 3, atau 0,62%, menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang merasa semangat belajarnya rendah.
- e. Tidak terdapat responden yang memilih skala Sangat Tidak Setuju (1) atau 0%, yang artinya tidak ada siswa yang merasa sama sekali tidak memiliki semangat belajar.

Selanjutnya distribusi frekuensi angket semangat belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Angket Variabel Y

NO	X	F	FX	X2	FX2
1	87	1	87	7569	7569
2	89	2	178	7921	15842
3	91	1	91	8281	8281
4	96	1	96	9216	9216
5	100	1	100	10000	10000
6	102	2	204	10404	20808
7	104	2	208	10816	21632
8	106	1	106	11236	11236
9	108	1	108	11664	11664
10	110	2	220	12100	24200
11	113	1	113	12769	12769
12	118	1	118	13924	13924
13	120	4	480	14400	57600
Jumlah	1344	20	2109	140300	224741

Selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2109}{20}$$

$$\bar{X} = 105,45$$

Lalu kemudian menghitung standar deviasi dengan rumus berikut:

$$s^2 = \sqrt{\frac{fX^2}{n} - \left(\frac{fX}{n}\right)^2}$$

$$s^2 = \sqrt{\frac{224741}{20} - \left(\frac{2109}{20}\right)^2}$$

$$s^2 = \sqrt{11237,01 - 11119,7025}$$

$$s^2 = \sqrt{117,3075}$$

$$s^2 = 10,83$$

Setelah diketahui Mean = 105,45 dan Standar Deviasi 10,83, maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian semangat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \bar{X} + 1 \cdot \text{SD} \\ &= 105,45 + 10,83 \\ &= 116,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Antara } \bar{X} - 1 \cdot \text{SD} \text{ dan } \bar{X} + 1 \cdot \text{SD} \\ &= 105,45 - 10,83 \text{ sampai } 105,45 + 10,83 \\ &= 94,62 \text{ sampai } 116,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \bar{X} - 1 \cdot \text{SD} \\ &= 105,45 - 10,83 \\ &= 94,62 \end{aligned}$$

Menurut kriteria diatas sehingga didapat klasifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel Y

No	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	Alfi Zidqi	91	Rendah
2	Amila Fathia	100	Sedang
3	Asri Maya Anggraini	108	Sedang
4	Fauzi Tandu Winata	110	Sedang
5	Halimah Tusyadiah	113	Sedang
6	Jefri Irwansyah	118	Tinggi
7	Joice	96	Sedang

8	Loger	89	Rendah
9	Muabbat Rafles	110	Sedang
10	Muhammad Ilham	87	Rendah
11	Nadia Nur Azizah	106	Sedang
12	Riska Dwi Putri	102	Sedang
13	Reyhan Lensa Pernando	120	Tinggi
14	Refan	120	Tinggi
15	Refin	120	Tinggi
16	Rizky Ananda	120	Tinggi
17	Rizki Dzaki Al Furqan	102	Sedang
18	Siti Nurhalizah	89	Rendah
19	Viola Tullsyafiah	104	Sedang
20	Yugo Pratama	104	Sedang

Dari skor di atas, didapat bahwa 5 siswa termasuk kategori tinggi, 11 siswa termasuk kategori sedang, dan 4 siswa termasuk kategori rendah. Untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel semangat belajar siswa tersebut sebagai berikut:

Tabel 20 Kategori Skor Variabel

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 116,28$	5	25,0%	Tinggi
$116,28 < X < 94,62$	11	55,0 %	Sedang
$X < 94,62$	4	20,0 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori sedang menempati urutan paling tinggi yaitu sebesar 55%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa kelas yang diteliti termasuk dalam kategori **Sedang**.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dan semangat

belajar siswa berdistribusi normal. Karena jumlah responden hanya 20 orang, maka uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, yang lebih akurat untuk jumlah sampel kecil ($N < 50$). Berikut hasil uji Shapiro-Wilk:

Tabel 21 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Cooperatif Learning (STAD)	,154	20	,200*	,929	20	,149
Semangat Belajar	,121	20	,200*	,925	20	,122

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk kedua variabel masing-masing adalah 0,149 dan 0,122, yang seluruhnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametris selanjutnya.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dan variabel terikat (Y) yaitu semangat belajar siswa. Hubungan linier ini menjadi salah satu syarat penting sebelum dilakukan analisis regresi linier, karena regresi linier hanya dapat digunakan apabila hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

Analisis linearitas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA test for linearity, yang terdiri atas dua komponen penting, yaitu Linearity dan Deviation from Linearity. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 22 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Semangat Belajar * Kooperatif Learning (STAD)	Between Groups	(Combined)	2124,450	15	141,630	2,546	,189
		Linearity	1428,634	1	1428,634	25,683	,007
		Deviation from Linearity	695,816	14	49,701	,894	,613
	Within Groups		222,500	4	55,625		
	Total		2346,950	19			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai signifikansi pada baris Linearity adalah sebesar 0,007, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara model pembelajaran STAD dan semangat belajar siswa. Dengan kata lain, perubahan dalam penerapan model pembelajaran STAD berbanding lurus dengan perubahan tingkat semangat belajar siswa.

Sementara itu, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah sebesar 0,613, yang jauh lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,613 > 0,05$). Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier tersebut. Ini berarti bahwa pola hubungan antara kedua

variabel tidak menyimpang secara berarti dari garis lurus (linier), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (Cooperative Learning tipe STAD) dan variabel terikat (semangat belajar siswa) adalah linier, dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis korelasi product moment dan regresi linier sederhana.

D. Uji Hipotesis

1. Model Cooperative Learning tipe STAD

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa Penggunaan Model Cooperative Learning tipe STAD adalah baik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *t-test one sampel* dan rumus rata-rata jawaban.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dapat diketahui:

$$\bar{X} = 88,3$$

$$\mu = 21 \times 4 = 84$$

$$s = 10,96$$

$$n = 20$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{88,3 - 84}{\frac{10,96}{\sqrt{20}}}$$

$$t = \frac{4,3}{2,45}$$

$$t = 1,75$$

$$t \text{ hitung} = 1,75$$

$$t \text{ tabel} = 2,093$$

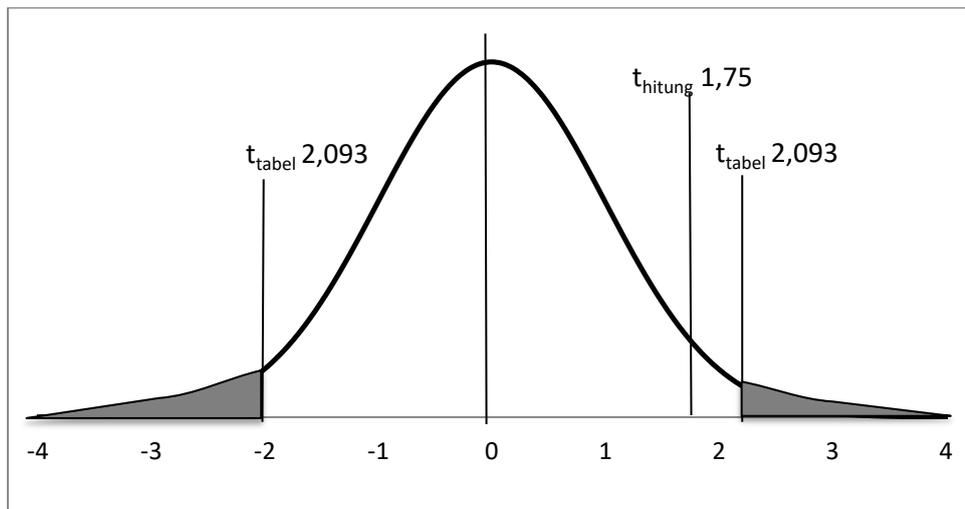
Dasar pengambilan keputusannya adalah “sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambang H_0 , melawan hipotesis tandingannya dengan lambang H_a yang mengandung pengertian tidak sama, lebih besar atau lebih kecil.

Berdasarkan tabel t diketahui t_{tabel} adalah 2,093, karena nilai t_{hitung} (1,75) berada diantara d_1 dan d_2 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Harga t hitung adalah harga mulak jadi tidak dilihat (-) atau (+)nya. Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_a hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

H_a : Model Cooperative Learning tipe STAD di MA Muhammadiyah Curup sangat baik/tidak baik.

H_0 : Model Cooperative Learning tipe STAD di MA Muhammadiyah Curup baik/tetap baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Cooperative Learning tipe STAD di MA Muhammadiyah Curup baik. Cara pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar berikut:



Dari gambar diatas diketahui bahwa t hitung berada diantara d1 dan d2/ daerah penerimaan Ho. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian bahwa model Cooperative Learning Tipe STAD baik karena nilai t hitung lebih kecil dan berada pada arah kurva positif

2. Semangat Belajar Siswa

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa semangat Belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup adalah baik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *t-test one sampel* dan rumus rata-rata jawaban. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dapat diketahui:

$$\bar{X} = 105,45$$

$$\mu = 24 \times 4 = 96$$

$$s = 10,83$$

$$n = 20$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{105,45 - 96}{\frac{10,83}{\sqrt{20}}}$$

$$t = \frac{9,45}{2,42}$$

$$t = 3,9$$

$$t \text{ hitung} = 3,9$$

$$t \text{ table} = 2,093$$

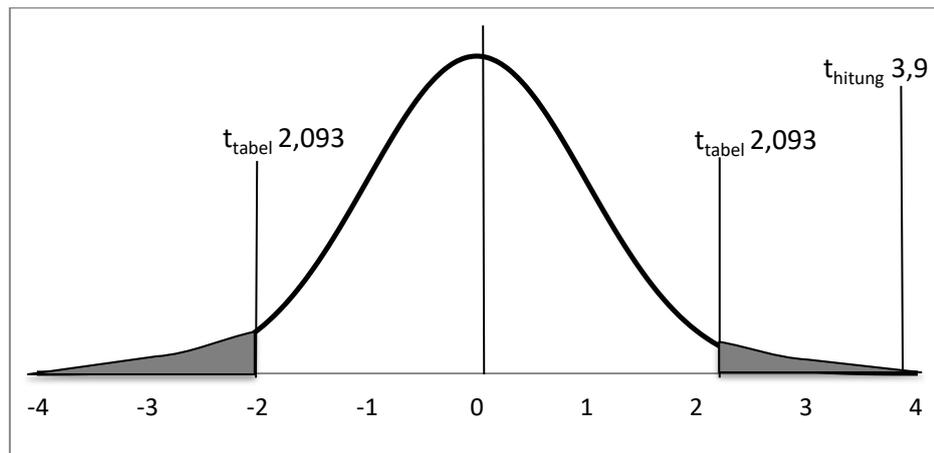
Dasar pengambilan keputusannya adalah “sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambang H_0 , melawan hipotesis tandingannya dengan lambang H_a yang mengandung pengertian tidak sama, lebih besar atau lebih kecil.

Berdasarkan tabel t diketahui t_{tabel} adalah 2,093, karena nilai t_{hitung} (3,9) berada diantara d_1 dan d_2 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Harga t hitung adalah harga mulak jadi tidak dilihat (-) atau (+)nya. Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_a hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

H_a : Semangat Belajar Siswa di MA Muhammadiyah Curup sangat baik/tidak baik.

H_0 : Semangat Belajar Siswa di MA Muhammadiyah baik/tetap baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semangat belajar Siswa di MA Muhammadiyah Curup baik. Cara pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar berikut:



Dari gambar diatas diketahui bahwa t_{hitung} tidak berada diantara $d1$ dan $d2/$ daerah penerimaan H_0 . Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa semangat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MA Muammadiyah Curup sangat baik karena nilai t tabel $-2,093$ t tabel $2,093$ t hitung $3,9$ t hitung lebih besar dan berada pada arah kurva positif.

Jika t_{hitung} tersebut diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup adalah baik, sehingga hipotesis dugaan peneliti dapat diterima.

3. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD terhadap Semangat Belajar Siswa di MA Muhammadiyah Curup

a. Analisis Statistik Korelasi Pearson

Analisis statistik korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel interval atau rasio yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel model

pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (X) dengan semangat belajar siswa (Y) di MA Muhammadiyah Curup.

Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 23 Uji Korelasi Pearson

		Correlations	
		Cooperatif Learning (STAD)	Semangat Belajar
Cooperatif Learning (STAD)	Pearson Correlation	1	,780**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Semangat Belajar	Pearson Correlation	,780**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dengan semangat belajar siswa. Artinya, semakin tinggi penerapan model STAD dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2017), nilai korelasi antara 0,60–0,799 termasuk dalam kategori hubungan kuat.¹⁸ Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini berada pada tingkat yang kuat dan signifikan. Hasil ini menjadi dasar yang kuat

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. h. 231.

dalam mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Lebih lanjut, hubungan positif ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja kelompok dalam membangun pengetahuan. Model STAD sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, saling membantu, dan bertanggung jawab atas pemahaman materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori-teori pembelajaran modern dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif secara signifikan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

b. Analisis Statistik Inferensial (Regresi Linear Sederhana)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (X) terhadap semangat belajar siswa (Y) di MA Muhammadiyah Curup.

Uji regresi dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 24 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,383	12,962		2,884	,010
Cooperatif Learning (STAD)	,771	,146	,780	5,292	,000

a. Dependent Variable: Semangat Belajar

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Cooperative Learning tipe STAD sebesar 0,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar siswa.

Adapun persamaan regresi linear sederhana dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 37,383 + 0,771X$$

Keterangan:

Y = Semangat Belajar Siswa

X = Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD

Artinya:

Angka 37,383 merupakan konstanta (intersep), yang menunjukkan bahwa jika model pembelajaran STAD tidak diterapkan

sama sekali ($X = 0$), maka nilai semangat belajar siswa diperkirakan sebesar 37,383 poin. Ini merupakan nilai dasar semangat belajar tanpa intervensi model pembelajaran STAD.

Sementara itu, angka 0,771 adalah koefisien regresi, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu poin dalam penerapan model pembelajaran STAD akan menyebabkan peningkatan semangat belajar siswa sebesar 0,771 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD terhadap semangat belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup. Semakin optimal penerapan model STAD dalam proses belajar mengajar, maka semakin tinggi pula semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD, terhadap variabel dependen, yaitu semangat belajar siswa. Uji ini bertujuan untuk mengukur kontribusi model pembelajaran STAD dalam menjelaskan variabilitas atau perubahan pada semangat belajar siswa secara kuantitatif.

Uji ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 25 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,609	,587	7,143

a. Predictors: (Constant), Kooperatif Learning (STAD)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,609, yang berarti bahwa 60,9% variasi atau perubahan dalam semangat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Dengan kata lain, lebih dari separuh semangat belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup dipengaruhi secara langsung oleh bagaimana guru menerapkan model STAD dalam kegiatan belajar mengajar.

Nilai R Square sebesar 0,609 juga mencerminkan bahwa pengaruh model pembelajaran STAD terhadap semangat belajar siswa termasuk dalam kategori kuat. Hal ini selaras dengan nilai korelasi Pearson yang juga tinggi, yaitu 0,780. Artinya, penerapan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok seperti STAD dapat membangkitkan antusiasme dan dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Adapun sisanya sebesar 39,1% (100% - 60,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja meliputi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa secara individu, Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di

rumah, Kualitas interaksi guru–siswa, Gaya belajar masing-masing siswa, Kondisi fisik dan psikologis siswa, serta pengaruh teman sebaya, fasilitas sekolah, dan kurikulum.

Meskipun model STAD terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa untuk mencapai semangat belajar yang maksimal, strategi pembelajaran perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang mendukung suasana belajar yang kondusif dan memperhatikan faktor individual siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap peningkatan semangat belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif, terutama tipe STAD, yang menekankan kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan interaksi aktif antarsiswa sebagai strategi yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dalam proses pendidikan.

E. Pembahasan

1. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 20 siswa MA Muhammadiyah Curup dan terdiri dari 21 item pernyataan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan model tersebut.

Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa sebesar 196 skor yang memilih kategori Sangat Setuju (45,90%) dan sebesar 151 skor yang memilih kategori Setuju (35,36%). Secara keseluruhan, 81,26% responden memberikan tanggapan positif (gabungan antara sangat setuju dan setuju), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterima dengan baik oleh siswa. Sebaliknya, hanya 3,98% responden yang memilih Tidak Setuju, dan 0,70% memilih Sangat Tidak Setuju, yang berarti tingkat penolakan terhadap model ini sangat rendah.

Selanjutnya, untuk menganalisis tingkat penggunaan model STAD lebih dalam, dilakukan analisis statistik terhadap data total skor angket setiap siswa. Berdasarkan distribusi skor yang diperoleh, dilakukan perhitungan rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) untuk menetapkan kategori penerapan (tinggi, sedang, dan rendah). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

Rata-rata (Mean): 88,3

Standar Deviasi (SD): 10,96

Kriteria kategori:

Tinggi: $X > 99,26$, Sedang: $77,34 < X < 99,26$, dan Rendah: $X < 77,34$

Berdasarkan klasifikasi tersebut, diperoleh bahwa dari 20 siswa:

5 siswa (25,0%) berada pada kategori tinggi,

11 siswa (55,0%) berada pada kategori sedang, dan

4 siswa (20,0%) berada pada kategori rendah.

Distribusi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memandang penerapan model STAD sebagai metode pembelajaran yang cukup baik dan bermanfaat, namun belum mencapai dominasi persepsi yang sangat tinggi (kategori tinggi). Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti frekuensi penggunaan model tersebut di kelas, variasi strategi pengajar dalam penerapannya, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran kelompok.

Meskipun demikian, proporsi siswa yang berada pada kategori rendah relatif kecil (20%), sehingga dapat dikatakan bahwa model STAD tidak menimbulkan resistensi besar di kalangan siswa. Bahkan, sebagian siswa memberikan skor tinggi yang menunjukkan antusiasme terhadap model pembelajaran ini. Ini memperkuat temuan sebelumnya dalam analisis angket bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dan lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Model STAD ini menunjukkan efektivitasnya dalam membangkitkan partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi, khususnya karena setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan materi kepada temannya.

Dalam praktik pembelajaran, penerapan model pembelajaran aktif dan kooperatif terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi

secara verbal, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, debat, permainan edukatif, serta kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamengkubuwono dkk. di SMK Lubuk Ubar, Curup Selatan, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dan kontekstual seperti diskusi, debat, permainan edukatif, dan refleksi mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan menghindari kejenuhan siswa.¹⁹

Selain itu, penelitian dari Ilham, Andrizal, dan Alhairi juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hayatul Islamiyah dapat meningkatkan motivasi dan interaksi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam bekerja sama dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penerapan model STAD tidak hanya meningkatkan semangat belajar dan interaksi sosial siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman kognitif mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.²⁰

2. Semangat Belajar Siswa di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 20 siswa MA Muhammadiyah Curup, diperoleh tanggapan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang cukup tinggi.

¹⁹ Winda Agustina, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020. h. 117.

²⁰ Ilham, Andrizal, And Alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts. Hayatul Islamiyah)." 2024. h.236.

Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa sebesar 252 skor yang memilih kategori Sangat Setuju (52,50%) dan sebesar 168 skor yang memilih kategori Setuju (35,00%). Secara keseluruhan, 87,50% siswa memberikan tanggapan positif (gabungan antara sangat setuju dan setuju), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa memiliki semangat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Sementara itu, hanya 11,87% siswa yang memilih Netral, dan 0,62% siswa memilih Tidak Setuju, serta tidak ada siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada siswa yang merasa tidak bersemangat dalam belajar, meskipun terdapat sebagian kecil yang merasa netral terhadap kondisi semangat belajar mereka.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana tingkat semangat belajar siswa secara individu, dilakukan analisis statistik terhadap skor total masing-masing siswa. Berdasarkan hasil perhitungan:

Rata-rata (Mean) skor siswa adalah 105,45

Standar Deviasi (SD) adalah 10,83

Dari nilai tersebut ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tinggi: $X > 116,28$, Sedang: $94,62 < X \leq 116,28$, dan Rendah: $X \leq 94,62$

Berdasarkan klasifikasi tersebut, diperoleh:

5 siswa (25,0%) termasuk dalam kategori Tinggi

11 siswa (55,0%) termasuk dalam kategori Sedang

4 siswa (20,0%) termasuk dalam kategori Rendah

Distribusi ini menunjukkan bahwa kategori sedang mendominasi, yaitu sebesar 55%, yang berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang cukup baik. Sementara itu, 25% siswa sudah memiliki semangat belajar yang tinggi, yang dapat menjadi modal penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif di kelas. Hanya sebagian kecil siswa yang berada dalam kategori rendah (20%).

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup dalam pembelajaran Akidah Akhlak berada dalam kategori sedang, namun dengan kecenderungan positif ke arah tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang telah berlangsung sudah cukup berhasil dalam membangkitkan semangat siswa, meskipun perlu upaya lebih lanjut agar lebih banyak siswa yang mencapai kategori semangat belajar tinggi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa, dimana siswa yang belajar melalui pembagian kelompok heterogen merasa lebih termotivasi karena didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, baik melalui diskusi, kerja sama pemahaman materi, maupun penilaian individu yang berdampak pada semangat belajar mereka. Model ini tidak hanya membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar melalui interaksi sosial dan kerja tim.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian Muharmi Attin di MA Al-Muhajirin Tugumulyo, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, interaktif learning, dan team quiz berhadiah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian, penghargaan, dan suasana kelas yang menyenangkan merupakan strategi yang sangat efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa yang karena siswa menjadi lebih antusias, aktif mengerjakan tugas, dan tidak mudah mengantuk selama proses belajar berlangsung.²¹

Penelitian lain oleh Annisa Siswanti dkk. pada siswa kelas VIII di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Ditemukan bahwa penggunaan STAD dalam pembelajaran Akidah Akhlak berhasil meningkatkan ketuntasan belajar dari 36,7 % (pra-siklus) menjadi 86,7 % (siklus II), yang diiringi peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa selama diskusi kelompok.²² Ini menegaskan bahwa STAD tidak hanya menguatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangkitkan semangat belajar melalui struktur kolaboratif dan kompetitif yang sehat. Dengan demikian, temuan dari berbagai penelitian tersebut menguatkan bahwa penggunaan model STAD sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena model ini

²¹ Muharmi Attin, Bakti Komalasari, and Arsil, "*Strategi Pembelajaran Guru Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2022). h. 77.

²² Annisa Siswanti, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna, "*Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura,*" *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (December 12, 2022): 132–142.

membangun suasana belajar yang kolaboratif, kompetitif secara sehat, dan mendorong keterlibatan emosional serta sosial siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Di MA Muhammadiyah Curup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD terhadap semangat belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup. Hal ini dibuktikan melalui serangkaian uji statistik, yang keseluruhannya memberikan hasil yang mendukung hipotesis awal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data dari kedua variabel memiliki distribusi yang normal, karena nilai signifikansi untuk model STAD adalah 0,149 dan semangat belajar 0,122 (keduanya $> 0,05$). Ini menandakan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji lanjut dengan statistik parametris, seperti korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.

Uji linearitas juga menghasilkan hasil yang mendukung. Nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,007 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang nyata antara penerapan model STAD dan semangat belajar siswa. Selain itu, tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari linearitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,613 ($> 0,05$). Hal ini penting karena regresi linear hanya sah dilakukan apabila hubungan antarvariabel bersifat linier.

Selanjutnya, uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini bukan hanya menunjukkan adanya hubungan, tetapi juga bahwa hubungan tersebut kuat dan sangat signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas penggunaan model STAD oleh guru, maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa.

Hasil tersebut diperkuat melalui analisis regresi linear sederhana, di mana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,771 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti, peningkatan dalam penerapan model STAD berpengaruh nyata terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 37,383 + 0,771X$$

Artinya, apabila tidak ada penerapan model STAD ($X = 0$), semangat belajar siswa berada pada angka 37,383. Namun, setiap peningkatan 1 poin dalam penerapan model STAD akan mendorong semangat belajar meningkat sebesar 0,771 poin.

Dukungan lain terhadap pengaruh ini ditunjukkan melalui nilai R Square sebesar 0,609, yang berarti 60,9% variasi dalam semangat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model STAD. Dengan demikian, model pembelajaran ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sikap belajar siswa. Sisanya, sebesar 39,1%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi personal, peran guru, dan kondisi keluarga.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat layak dan efektif diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Pendekatan ini mendukung kerja kelompok, interaksi sosial, dan tanggung jawab individu dalam kelompok, yang kesemuanya menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar siswa secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD (Variabel X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa (Variabel Y) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang memberikan respons positif pada angket tentang penerapan model STAD, serta diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,780, yang termasuk dalam kategori kuat, dan nilai R Square sebesar 0,609, yang berarti bahwa 60,9% variasi dalam semangat belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model STAD.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Robert E Slavin, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi, dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran. Dalam model STAD, siswa belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, saling membantu dalam memahami materi, dan memperoleh tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

Slavin menyatakan bahwa ketika siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, maka semangat dan motivasi mereka dalam belajar pun meningkat secara signifikan.²³

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, model STAD sangat relevan karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. Dengan berinteraksi dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan pandangan, yang secara tidak langsung memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Menurut Trianto, pembelajaran kooperatif efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial, empati, dan tanggung jawab yang penting dalam pembentukan karakter siswa.²⁴

Selain itu, semangat belajar siswa meningkat karena suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa tidak lagi menjadi objek pasif dalam menerima informasi dari guru, tetapi menjadi subjek yang aktif mencari, membahas, dan memahami materi bersama teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa semangat belajar akan tumbuh jika siswa merasa senang, tertantang, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan semangat

²³ Robert E. Slavin, Eric A. Hurley, and Anne Chamberlain, "Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research," *Handbook of Psychology: Educational Psychology* 7 (2003): h. 177–98.

²⁴ Khusnul Fajriyah, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4, no. 2 (2014).

²⁵ Abd Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," 2018.

belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan kelompok belajar heterogen, model ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, saling memotivasi, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh keterlibatan emosional. Siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran pasif, melainkan subjek yang aktif dalam menggali dan menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih bersemangat dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas, yang menandakan bahwa STAD berhasil menumbuhkan semangat belajar secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Zulfatun Mahmudah yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam skripsinya, ia menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kelompok, serta adanya kuis dan pemberian skor, membuat siswa merasa tertantang dan semakin semangat mengikuti pembelajaran.²⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Endah Murtiningsih di SMPN 1 Dolopo juga memperlihatkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahapan STAD yang mencakup penyajian materi, kerja kelompok, kuis individu, dan penghargaan

²⁶ Zulfatun Mahmudah, *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”* (PhD Thesis, IAIN Bengkulu, 2018). h. 64-69.

terhadap tim berhasil meningkatkan semangat belajar siswa dari kategori sedang menjadi tinggi.²⁷

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model STAD tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar melalui suasana kelas yang interaktif, apresiatif, dan berbasis kerja sama. Hal ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan nilai-nilai sosial, moral, dan tanggung jawab.

²⁷ Endah Murtiningsih, “Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo,” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 2 (2021): h. 198–207.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD di MA Muhammadiyah Curup tergolong dalam kategori sedang. Hal ini didasarkan pada skor rata-rata angket persepsi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan model pembelajaran STAD. Sebanyak 55% siswa termasuk dalam kategori sedang, 25% tinggi, dan 20% rendah, yang mengindikasikan bahwa model ini telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Kemudian hasil dari uji *t-test one sampel* didapat t hitung = 1,75 dan t table = 2,093, yang mana t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya a Penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD di MA Muhammadiyah Curup adalah Baik karena nilai t hitung lebih kecil dari t table.
2. Semangat belajar siswa di MA Muhammadiyah Curup juga berada dalam kategori sedang, dengan 55% siswa memiliki semangat belajar sedang, 25% tinggi, dan 20% rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, sebagian kecil siswa masih menunjukkan semangat belajar yang rendah

sehingga memerlukan perhatian dan pendekatan yang lebih variatif dari guru. Kemudian hasil dari uji *t-test one sampel* didapat t hitung = 3,9 dan t table = 2,093 yang artinya semangat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup adalah sangat baik, karena nilai t table < t hitung dan berada pada arah kurva positif.

3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD terhadap semangat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui:
 - a. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,780 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan;
 - b. Nilai regresi yang signifikan dengan persamaan $Y = 37,383 + 0,771X$, yang berarti setiap peningkatan dalam penerapan model STAD akan diikuti oleh peningkatan semangat belajar siswa;
 - c. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,609, yang menunjukkan bahwa sebesar 60,9% variasi semangat belajar siswa dijelaskan oleh model pembelajaran STAD, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya di MA Muhammadiyah Curup. Penerapan yang optimal dan konsisten dari model ini dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar serta membangun motivasi belajar yang lebih kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan membentuk kelompok belajar yang efektif, memberi penghargaan yang adil, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendukung implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara lebih luas. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru mengenai penerapan model STAD secara optimal, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti ruang kelas yang fleksibel dan alat bantu pembelajaran kelompok.
3. Bagi siswa, disarankan agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kelompok yang dibentuk dalam model pembelajaran STAD. Siswa perlu membangun sikap kerja sama, saling membantu dalam memahami materi, serta terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan

penugasan. Hal ini akan membantu meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi semangat belajar siswa, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau suasana kelas. Selain itu, cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau dilakukan di madrasah/sekolah dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, J. R. Telang, K. Kamal, K. Bangkalan, P. Jawa, and T. Kode. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 296–315.
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 112–26.
- Aka, Kukuh Andri. "Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 35–46.
- Alfian, Denis, Erni Suharini, and Arif Widiyatmoko. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas V." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (May 31, 2025).
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: Mc Grow-Hill Companies. Inc, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (No Title), 2010.
- Artiningsih, Dewi. "Improvement Of Motivation And Learning Achievement Through Cooperative Learning Stad Materials Of Number Counting Operations Class IV SD Negeri 2 Pagentan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (October 8, 2022): 1176–90.
- Attin, Muharmi, Bakti Komalasari, and Arsil Arsil. "Strategi Pembelajaran Guru Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Madsah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas." PhD Thesis, IAIN Curup, 2022.
- Bakar, Ramli. "The Effect of Learning Motivation on Student? S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra." *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 722–32.
- Fajriyah, Khusnul. "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4, no. 2 (2014).

- Fatiha, Keysha Alea Amanah, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, and Tri Adha Mayang Sari. "Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (June 8, 2023): 64–70.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019): 35.
- Firadilah, Ais. "Membangun Motivasi Belajar Siswa (Kajian Teori Motivasi Abraham Maslow) Di MI Al-Islamiyah Bandarsakti." IAIN Metro, 2022.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Hsb, Abd Aziz. "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," 2018.
- Ilham, Mhd, Andrizal Andrizal, and Alhairi Alhairi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts. Hayatul Islamiyah." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (February 7, 2024): 232–40.
- Keller, John M. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer Science & Business Media, 2009.
- Mahmudah, Zulfatun. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu." PhD Thesis, IAIN Bengkulu, 2018.
- Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.
- Marfu'ah, Nurry, Sari Madani Rambe, Muslim Affandi, and Mhd Subhan. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6001–5.
- Ma'ruf, Abdullah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Aswaja Pressindo, 2015.
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (June 16, 2020): 118–29.

- Murtiningsih, Endah. “*Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo.*” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 2 (2021): 198–207.
- Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak | Jurnal Tunas Bangsa,*” March 16, 2020.
- Neliwati, Neliwati, Baron Lesmana, Leni Erlina Sari, And Restu Audy Azhari. “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Di SMP 35 Medan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.*” Accessed June 20, 2024.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.
- Nursalim, Mohammad. “*Belajar Mudah Dan Praktis Analisis Data Dengan SPSS Dan JASP,*” 2022.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. “*Metode Penelitian Kuantitatif.*” Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi 3 (2021).
- “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts. Maâ€™arif Sidomukti Gresik | Miyah : Jurnal Studi Islam.*” Accessed May 3, 2025.
- Pratiwi, Olga. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pamflet, Baliho, Dan Papan Nama Pertokoan Di Pontianak.*” Diploma, Ikip PGRI Pontianak, 2023.
- Priyatno, Duwi. “*Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS.*” Yogyakarta: *Mediakom* 84 (2010): 13.
- Riduwan, M. B. A. “*Dasar-Dasar Statistika.*” Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Siswanti, Annisa, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna. “*Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.*” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (December 12, 2022): 132–42.
- Slavin, Robert E., Eric A. Hurlley, and Anne Chamberlain. “*Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research.*” *Handbook of Psychology: Educational Psychology* 7 (2003): 177–98.

- Sogunro, Olusegun Agboola. "Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education." *International Journal of Higher Education* 4, no. 1 (2015): 22–37.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, Prof. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung* 62 (2011): 70.
- Sugiyono, Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, 2017.
- Telang, Nurul Ma'arif Muara. "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah," N.D.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Wahyudi, Muhammad, and Abdul Rasyid Hidayat. "Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (September 30, 2021): 197–205.
- Zuraidah, Zuraidah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (January 11, 2021): 16–21.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Chasandra Margalita
NIM	21531025
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. Hamengkubunono, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Arsil, S. Ag., M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pengguilaan strategi kooperatif learning dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Muhammadiyah Kampung Delima.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	26/2/2025	Perbaiki Judul.	
2.	26/2/2025	filahan Bab I s/d IV	
3.	8/3/2025	Ace 1 s/d III	
4.	11/5/2025	Perbaiki Instrumen	
5.	20/5/2025	Validasi Angket	
6.	26/5/2025	Lampirkan Tabulasi Data Variabel X dan Y	
7.	18/6/2025	Perbaiki BAB IX	
8.	24/6/2025	Perbaiki Penulisan,	
9.	26/6/2025	Perbaiki BAB IV Bagian Pembahasan	
10.	30/6/2025	Tambah Kan Teori pada hasil dan Pembahasan	
11.	2/7/2025	Lengkapi lampiran, Perbaiki Abstrak dll.	
12.	8/7/2025	Ace jin	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubunono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

CURUP, 8 Juli 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 196709191998051001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Chassandra Margalita
NIM	21531025
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
PEMBIMBING II	Arslil, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Penggunaan Strategi Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhik di MA Muhammadiyah Ky. Deuma.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/2/25	perbaiki judul.	
2.	8/3/25	mintalah silabus/ kps. guru	
3.	23/4/25	ACC Bab I, II, VIII	
4.	14/5/25	Perbaiki skema th	
5.	20/5/25	Validasi angket	
6.	19/6/25	ruka silabus pmppt model	
7.	20/6/25	laporan hasil penelitian	
8.	23/6/2025	Perbaiki BAB IV	
9.	26/6/2025	Bimbingan BAB V	
10.	30/7/2025	Tambak kan lampiran, Abstrak dll	
11.	1/7/2025	ACC	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 1 Juli 2025

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PEMBIMBING II,

Dr. Arslil, S.Ag., M.Pd
NIP. 196709191998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 26 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Arsil, M. Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Chassandra Margalita

N I M : 21531025

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Strategi Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Kampung Delima.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Januari 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 377 /Kk.07.03.2/TI.00/04/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 442/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025 tanggal 24 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Chassandra Margalita
NIM : 21531025
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian : 24 April s.d 24 Juli 2025
Tempat Penelitian : MA Muhammadiyah Curup

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 29 April 2025
Kepala



Tembusan:
Rektor IAIN Curup



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH

Jln. Syahril Desa Kampung Delina, Curup Timor, Kab. Rejang Lebong
NPSN: 10704010 NKM: 131217020002 WEBSITE: www.mahammadiyahcurup.sch.id EMAIL: mahammadiyah123@gmail.com KODE POS 39123

Nomor : 114 / 111.4.AU / A / 2025

Hal : Surat Keterangan

Rejang Lebong, 15 Juli 2025

Lampiran : -

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sri Suryanti, S.Pd.I
NBM : 1223323
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Menerangkan Bahwa

Nama : Cassandra margalita
NIM : 21531025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Model cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Curup

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Pada Tanggal 15 Juli 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Validasi Angket Oleh Validator

LEMBAR VALIDASI

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup

Penyusun : Chassandra Margalita

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
2. Arsil, S. Ag., M.Pd

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian skripsi yang sedang saya laksanakan, dengan ini memohon kesediaan Bapak untuk memberikan validasi terhadap instrumen angket penelitian saya. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi, konstruksi, dan bahasa dari butir-butir angket yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1. Petunjuk Pengisian Angket

a. Bapak/Ibu kami mohon untuk dapat memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut ;

5 : Sangat layak

4 : Layak

3 : Cukup layak

2 : Kurang layak

1 : Tidak layak

b. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon mengisi identitas diri secara lengkap

c. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih

2. Identitas Ahli Validasi

Nama : Pr. H. Irfandi, M. Pd

NIP : 196506272000031002

A. Variabel X – Model Cooperative Learning Tipe STAD

No.	BUTIR PENILAIAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
		SL	L	CL	KL	TL
1.	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan kelompok sebelum kegiatan dimulai					
2.	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok STAD secara sistematis.					
3.	Guru memberikan waktu tanya jawab sebelum diskusi kelompok dimulai.					
4.	Penjelasan guru membantu saya memahami apa yang harus dilakukan dalam kelompok.					
5.	Guru menyediakan bahan ajar atau media pembelajaran sebelum siswa berdiskusi.					
6.	Guru membentuk kelompok belajar berdasarkan perbedaan kemampuan akademik siswa.					
7.	Saya merasa kelompok saya terbentuk dengan seimbang antara siswa aktif dan pasif.					
8.	Keberagaman dalam kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.					
9.	Guru menjelaskan alasan mengapa kelompok dibentuk secara heterogen					
10.	Perbedaan dalam kelompok membantu saya belajar dari sudut pandang yang berbeda					
11.	Saya termotivasi memahami materi saat diskusi karena akan ada kuis setelahnya					
12.	Kuis setelah diskusi membuat saya bertanggung					

No.	BUTIR PENILAIAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
		SL	L	CL	KL	TL
	jawab atas pemahaman sendiri.					
13.	Setelah diskusi kelompok, saya selalu mengerjakan kuis atau tes secara individu.					
14.	Soal kuis sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam kelompok.					
15.	Nilai dari kuis digunakan sebagai penilaian individu, bukan kelompok.					
16.	Materi yang diberikan cocok untuk didiskusikan secara berkelompok.					
17.	Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok					
18.	Diskusi kelompok membuat materi terasa lebih mudah dipahami					
19.	Diskusi kelompok membantu saya menjelaskan materi kepada teman dengan bahasa saya sendiri.					
20.	aya dapat menemukan bagian materi yang belum saya pahami saat berdiskusi.					
21.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan perkembangan signifikan					
22.	Guru memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok secara keseluruhan.					
23.	Saya dan teman-teman berusaha agar seluruh anggota kelompok memperoleh hasil terbaik.					
24.	Penghargaan dari guru membuat saya termotivasi untuk membantu teman kelompok saya					
25.	Kelompok saya diberi motivasi oleh guru untuk mencapai nilai lebih baik dari sebelumnya.					

B. Variabel Y – Semangat Belajar Siswa

No.	BUTIR PENILAIAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
		SL	L	CL	KL	TL
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak					
2.	Saya merasa materi akidah akhlak menjadi lebih menarik dengan model STAD					
3.	Model pembelajaran STAD membua saya lebih tertarik mengikuti pelajaran					
4.	Saya lebih focus belajar akidah akhlak sejak diterapkannya model STAD					
5.	Saya merasa antusias saat guru mulai menjelaskan materi akidah akhlak					
6.	Saya lebih berani bertanya kepada guru tentang materi akidah akhlak					
7.	Saya aktif berdiskusi dengan teman kelompok saat pembelajaran STAD					
8.	Saya merasa ide saya diargai saat berdiskusi dalam kelompok STAD					
9.	Saya ikut menanggapi pendapat teman saat berdiskusi					
10.	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif dalam pelajaran					
11.	Saya menyelesaikan tugas Akidah Akhlak tepat waktu					
12.	Model STAD mendorong saya untuk bertanggung jawab terhadap tugas					
13.	Saya berusaha membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok					
14.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik					

No.	BUTIR PENILAIAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
		SL	L	CL	KL	TL
15.	Model pembelajaran Cooperative Learning membuat saya lebih tekun dalam mengerjakan tugas					
16.	Saya percaya diri saat menyampaikan pendapat dalam kelompok					
17.	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat sejak diterapkannya STAD					
18.	Saya merasa didukung oleh teman dan guru saat berbicara dikelas					
19.	Saya percaya pendapa saya dapa membantu kelompok dalam memahami materi					
20.	Saya merasa lebih percaya diri sejak belajar dengan model STAD					
21.	Saya selalu hadir dan mengikuti pelajaran dengan aktif					
22.	Saya ikut terlibat dalam setiap kegiatan kelompok saat pelajaran					
23.	Saya aktif berkontribusi dalam tugas kelompok dikelas					
24.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung					
25.	Saya merasa lebih semangat ikut pelajaran sejak diterapkannya STAD					

3. Komentar dan Saran Perbaikan

- Angket layak untuk dilanjutkan.
- Mohon diperhatikan penulisan PEUBI (Pecbman ~~UMUM~~ Ejaan Umum Badan Indonesia).
- Perbaiki butir pertanyaan yang makna bersamaan.

Curup, 21/1/2025
Validator

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.

NIP. 196506272000031002

Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP : 196506272000031002

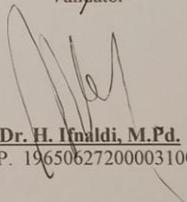
Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Chasandra Margalita
Nim : 21531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 2/6/2025
Validator


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

Pengisian Angket Uji Validitas Instrumen

Kuesioner
Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD
Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
DI MA Muhammadiyah Curup

A. Pengantar

Dengan hormat,
 Angket ini disusun sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI MA Muhammadiyah Curup". Kami mohon kesediaan Saudara/i untuk memberikan jawaban secara jujur dan objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata digunakan untuk keperluan akademik. Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih

B. Petunjuk Umum:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terhadap Semangat Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Silahkan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

Skala Penilaian:

Keterangan:	=	Skor:
Sangat Setuju	=	5
Setuju	=	4
Netral	=	3
Tidak Setuju	=	2
Sangat Tidak Setuju	=	1

C. Identitas Responden

Nama : *Awi PAELIS*
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI (sebelas)
 Jenis Kelamin : *Laki-Laki*

D. Angket

1. Variabel X – Penggunaan Model Cooperative Learning tipe STAD

Petunjuk:

Pernyataan berikut bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam proses belajar mengajar. Silakan beri jawaban sesuai dengan pengalaman Anda.

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL X		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan kelompok sebelum kegiatan dimulai	✓				
2.	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok	✓				

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL X		SS	S	N	TS	STS
	STAD secara sistematis.					
3.	Guru memberikan waktu tanya jawab sebelum diskusi kelompok dimulai.	✓				
4.	Penjelasan guru membantu saya memahami apa yang harus dilakukan dalam kelompok.	✓				
5.	Guru menyediakan bahan ajar atau media pembelajaran sebelum siswa berdiskusi.	✓				
6.	Guru membentuk kelompok belajar berdasarkan perbedaan kemampuan akademik siswa.	✓				
7.	Saya merasa kelompok saya terbentuk dengan seimbang antara siswa aktif dan pasif.			✓		
8.	Keberagaman dalam kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.		✓			
9.	Guru menjelaskan alasan mengapa kelompok dibentuk secara heterogen			✓		
10.	Perbedaan dalam kelompok membantu saya belajar dari sudut pandang yang berbeda		✓			
11.	Saya termotivasi memahami materi saat diskusi karena akan ada kuis setelahnya	✓				
12.	Kuis setelah diskusi membuat saya bertanggung jawab atas pemahaman sendiri.	✓				
13.	Setelah diskusi kelompok, saya selalu mengerjakan kuis atau tes secara individu.	✓				
14.	Soal kuis sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam kelompok.	✓				
15.	Nilai dari kuis digunakan sebagai penilaian individu, bukan kelompok.		✓			
16.	Saya merasa lebih semangat belajar karena bisa bertukar pikiran dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda.		✓			
17.	Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok				✓	
18.	Diskusi kelompok membuat materi terasa lebih mudah dipahami		✓			
19.	Diskusi kelompok membantu saya menjelaskan materi kepada teman dengan bahasa saya sendiri.		✓			
20.	saya dapat menemukan bagian materi yang belum saya pahami saat berdiskusi.		✓			
21.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan perkembangan signifikan	✓				
22.	Guru memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok secara keseluruhan.		✓			
23.	Saya dan teman-teman berusaha agar seluruh anggota kelompok memperoleh hasil terbaik.	✓				

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL X		SS	S	N	TS	STS
24.	Penghargaan dari guru membuat saya termotivasi untuk membantu teman kelompok saya		✓			
25.	Kelompok saya diberi motivasi oleh guru untuk mencapai nilai lebih baik dari sebelumnya.		✓			

2. Variabel Y. Semangat Belajar Siswa

Petunjuk :

Pernyataan berikut bertujuan untuk mengukur sejauh mana Semangat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam proses belajar mengajar. Silakan beri jawaban sesuai dengan pengalaman Anda.

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL Y		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak		✓			
2.	Saya merasa materi akidah akhlak menjadi lebih menarik dengan model STAD	✓				
3.	Topik-topik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari	✓				
4.	Saya lebih fokus belajar akidah akhlak sejak diterapkannya model STAD		✓			
5.	Saya merasa bahwa materi Akidah Akhlak membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik	✓				
6.	Saya lebih berani bertanya kepada guru tentang materi akidah akhlak	✓				
7.	Saya aktif berdiskusi dengan teman kelompok saat pembelajaran STAD	✓				
8.	Saya merasa ide saya diargai saat berdiskusi dalam kelompok STAD	✓				
9.	Saya ikut menanggapi pendapat teman saat berdiskusi	✓				
10.	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif dalam pelajaran		✓			
11.	Saya menyelesaikan tugas Akidah Akhlak tepat waktu		✓			
12.	Model STAD mendorong saya untuk bertanggung jawab terhadap tugas		✓			
13.	Saya berusaha membantu teman dalam menyelesaikan			✓		

No.	PERNYATAAN VARIABEL Y	SKORE				
		5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
	tugas kelompk		✓			
14.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik		✓			
15.	Model pembelajaran Cooperative Learning membuat saya lebih tekun dalam mengerjakan tugas			✓		
16.	Saya termotivasi untuk berpendapat setelah mendengar pendapat dari teman lain.		✓			
17.	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat sejak diterapkannya STAD		✓			
18.	Saya merasa didukung oleh teman dan guru saat berbicara dikelas			✓		
19.	Saya percaya pendapat saya dapat membantu kelompok dalam memahami materi	✓				
20.	Saya merasa lebih percaya diri sejak belajar dengan model STAD	✓				
21.	Saya selalu hadir dan mengikuti pelajaran dengan aktif		✓			
22.	Saya ikut terlibat dalam setiap kegiatan kelompok saat pelajaran		✓			
23.	Saya aktif berkontribusi dalam tugas kelompok dikelas		✓			
24.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung			✓		
25.	Saya merasa lebih semangat ikut pelajaran sejak diterapkannya STAD		✓			

Curup, Mei 2025
Responden


(...Dwi Rafles.....)

Pengisian Angket Penelitian

Kuesioner

**Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD
Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
DI MA Muhammadiyah Curup**

A. Pengantar

Dengan hormat,

Angket ini disusun sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI MA Muhammadiyah Curup". Kami mohon kesediaan Saudara/i untuk memberikan jawaban secara jujur dan objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata digunakan untuk keperluan akademik. Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih

B. Petunjuk Umum:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terhadap Semangat Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Silahkan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

Skala Penilaian:

Keterangan:		Skor:
Sangat Setuju	=	5
Setuju	=	4
Netral	=	3
Tidak Setuju	=	2
Sangat Tidak Setuju	=	1

C. Identitas Responden

Nama : REFAN
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : X (sepuluh)
Jenis Kelamin : cowok

D. Angket

1. Variabel X – Penggunaan Model Cooperative Learning tipe STAD

Petunjuk:

Pernyataan berikut bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam proses belajar mengajar. Silakan beri jawaban sesuai dengan pengalaman Anda.

No.	PERNYATAAN VARIABEL X	SKORE				
		5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
1.	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan kelompok sebelum kegiatan dimulai	✓				
2.	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok STAD secara sistematis.	✓				
3.	Guru memberikan waktu tanya jawab sebelum diskusi kelompok dimulai.	✓				
4.	Penjelasan guru membantu saya memahami apa yang harus dilakukan dalam kelompok.	✓				
5.	Guru menyediakan bahan ajar atau media pembelajaran sebelum siswa berdiskusi.	✓				
6.	Guru membentuk kelompok belajar berdasarkan perbedaan kemampuan akademik siswa.	✓				
7.	Saya merasa kelompok saya terbentuk dengan seimbang antara siswa aktif dan pasif.	✓				
8.	Guru menjelaskan alasan mengapa kelompok dibentuk secara heterogen	✓				
9.	Perbedaan dalam kelompok membantu saya belajar dari sudut pandang yang berbeda	✓				
10.	Saya termotivasi memahami materi saat diskusi karena akan ada kuis setelahnya	✓				
11.	Kuis setelah diskusi membuat saya bertanggung jawab atas pemahaman sendiri.	✓				
12.	Setelah diskusi kelompok, saya selalu mengerjakan kuis atau tes secara individu.	✓				
13.	Soal kuis sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam kelompok.	✓				

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL X		SS	S	N	TS	STS
14.	Nilai dari kuis digunakan sebagai penilaian individu, bukan kelompok.	✓				
15.	Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok	✓				
16.	Diskusi kelompok membuat materi terasa lebih mudah dipahami	✓				
17.	Diskusi kelompok membantu saya menjelaskan materi kepada teman dengan bahasa saya sendiri.	✓				
18.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan perkembangan signifikan	✓				
19.	Guru memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok secara keseluruhan.	✓				
20.	Saya dan teman-teman berusaha agar seluruh anggota kelompok memperoleh hasil terbaik.	✓				
21.	Penghargaan dari guru membuat saya termotivasi untuk membantu teman kelompok saya	✓				

2. Variabel Y. Semangat Belajar Siswa

Petunjuk :

Pernyataan berikut bertujuan untuk mengukur sejauh mana Semangat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam proses belajar mengajar. Silakan beri jawaban sesuai dengan pengalaman Anda.

No.	PERNYATAAN	SKORE				
		5	4	3	2	1
VARIABEL Y		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak	✓				
2.	Saya merasa materi akidah akhlak menjadi lebih menarik dengan model STAD	✓				
3.	Saya lebih focus belajar akidah akhlak sejak diterapkannya model STAD	✓				
4.	Saya merasa bahwa materi Akidah Akhlak membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik	✓				

No.	PERNYATAAN VARIABEL Y	SKORE				
		5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
5.	Saya lebih berani bertanya kepada guru tentang materi akidah akhlak	✓				
6.	Saya aktif berdiskusi dengan teman kelompok saat pembelajaran STAD	✓				
7.	Saya merasa ide saya diargai saat berdiskusi dalam kelompok STAD	✓				
8.	Saya ikut menanggapi pendapat teman saat berdiskusi	✓				
9.	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif dalam pelajaran	✓				
10.	Saya menyelesaikan tugas Akidah Akhlak tepat waktu	✓				
11.	Model STAD mendorong saya untuk bertanggung jawab terhadap tugas	✓				
12.	Saya berusaha membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓				
13.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik	✓				
14.	Model pembelajaran Cooperative Learning membuat saya lebih tekun dalam mengerjakan tugas	✓				
15.	Saya termotivasi untuk berpendapat setelah mendengar pendapat dari teman lain.	✓				
16.	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat sejak diterapkannya STAD	✓				
17.	Saya merasa didukung oleh teman dan guru saat berbicara dikelas	✓				
18.	Saya percaya pendapat saya dapat membantu kelompok dalam memahami materi	✓				
19.	Saya merasa lebih percaya diri sejak belajar dengan model STAD	✓				
20.	Saya selalu hadir dan mengikuti pelajaran dengan aktif	✓				
21.	Saya ikut terlibat dalam setiap kegiatan kelompok saat pelajaran	✓				
22.	Saya aktif berkontribusi dalam tugas kelompok dikelas	✓				

No.	PERNYATAAN VARIABEL Y	SKORE				
		5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
23.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung	✓				
24.	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran sejak diterapkannya STAD	✓				

Curup, Mei 2025

Responden



(.....)

Tabulasi Angket Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X

N o	Nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	TOTA L
1	rena	4	3	2	1	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	76
2	reni	4	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	5	2	3	3	79
3	ahmad	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	85
4	rohim	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	104
5	khatami ali	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	101
6	Alfarel	5	5	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	5	1	5	5	5	5	3	3	3	5	3	4	94
7	Yuliana	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	5	3	3	1	4	2	3	3	4	3	64
8	Avita	5	5	4	4	5	5	4	4	2	2	4	1	5	4	5	3	5	3	3	3	4	5	4	3	5	97
9	Ali Murtala	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5	3	5	92
10	M Irfan	4	3	2	5	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	86
11	Lauze	5	5	3	5	4	1	5	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	5	3	4	82
12	Jefra	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	5	1	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	5	3	93
13	Saskia	5	5	4	5	4	1	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	105
14	Firdaus	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	101
15	Jefri	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	107
16	Azam	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	92
17	Meilan	3	4	4	1	4	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	67
18	Fi duwi	5	5	4	4	5	1	5	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	5	5	5	4	3	95
19	Sulaiman	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	3	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	102
20	Fabian	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	2	5	3	109
21	Dwi Rafles	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4	108

Tabulasi Angket Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y

N o	Nama	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y1 4	Y1 5	Y1 6	Y1 7	Y1 8	Y1 9	Y2 0	Y2 1	Y2 2	Y2 3	Y2 4	Y2 5	TOTA L	
1	rena	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	91	
2	reni	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	2	79	
3	ahmad	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	86	
4	rohim	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	3	5	4	5	5	104	
5	khatami ali	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	97	
6	Alfarel	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	93	
7	Yuliana	4	3	3	2	3	2	3	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	3	83	
8	Avita	4	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	91	
9	Ali Murtala	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	2	3	5	87	
10	M Irfan	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	85	
11	Lauze	4	3	5	3	5	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	75	
12	Jefra	4	4	3	2	5	3	4	3	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	102	
13	Saskia	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	99	
14	Firdaus	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	81	
15	Jefri	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	110	
16	Azam	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	83	
17	Meilan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	76	
18	Fi duwi	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	90	
19	Sulaiman	4	3	5	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	85	
20	Fabian	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	123
21	Dwi Rafles	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	105	

TABEL TABULASI VARIABEL X

NO	NAMA	JK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	TOTAL
1	Alfi Zidqi	LK	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	69
2	Amila Fathia	PR	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	91
3	Asri Maya Anggraini	PR	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	83
4	Fauzi Tandu Winata	LK	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	92
5	Halimah Tussyadiah	PR	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	94
6	Jefri Irwansyah	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103
7	Joice	PR	4	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	88
8	Loger	LK	5	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	5	3	5	2	4	4	3	4	3	77
9	Muabbat Rafles	LK	5	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	5	4	77
10	Muhammad Ilham	LK	5	3	3	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
11	Nadia Nur Azizah	PR	5	5	4	4	4	5	5	2	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	87
12	Riska Dwi Putri	PR	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	84
13	Reyhan Lensa Pernando	LK	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
14	Refan	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
15	Refin	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
16	Rizky Ananda	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
17	Rizki Dzaki Al Furqan	LK	4	3	5	4	4	2	5	1	4	3	3	1	4	3	4	4	5	5	4	5	5	78
18	Siti Nurhalizah	LK	4	3	4	5	3	3	4	3	2	4	3	2	5	3	4	5	4	3	3	4	4	75
19	Viola Tullysyafiah	PR	5	3	4	5	5	3	3	3	1	3	5	4	5	5	4	5	2	3	3	5	5	81
20	Yugo Pratama	LK	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

TABEL TABULASI VARIABEL Y

NO	NAMA	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTAL
1	Alfi Zidqi	LK	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
2	Amila Fathia	PR	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	100
3	Asri Maya Anggraini	PR	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	108
4	Fauzi Tandu Winata	LK	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	110
5	Halimah Tusyadiah	PR	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	113
6	Jefri Irwansyah	LK	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	118
7	Joice	PR	5	4	4	5	3	3	3	5	4	3	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	96
8	Loger	LK	4	5	3	4	4	5	3	4	2	4	3	4	2	3	5	4	5	3	4	3	5	3	3	4	89
9	Muabbat Rafles	LK	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	110
10	Muhammad Ilham	LK	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	4	87
11	Nadia Nur Azizah	PR	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	106
12	Riska Dwi Putri	PR	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	102
13	Reyhan Lensa Perno	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
14	Refan	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
15	Refin	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
16	Rizky Ananda	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
17	Rizki Dzaki Al Furqan	LK	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	102
18	Siti Nurhalizah	LK	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	89
19	Viola Tullysyafiah	PR	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	104
20	Yugo Pratama	LK	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	104

Uji Validitas Variabel X Menggunakan SPSS

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,480*	,135	,475*	,575**	,152	,450*	,404	,293	,430	,392	,156	,456*	,177	,116	,051	,358	,196	,300	,269	,503*	,268	,582**	,505*	,005	,657**
	Sig. (2-tailed)		,028	,558	,029	,006	,511	,041	,069	,197	,052	,079	,499	,038	,444	,616	,825	,111	,394	,187	,239	,020	,240	,006	,020	,984	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X2	Pearson Correlation	,480*	1	,454*	,269	,496*	,019	,286	,169	,123	,180	,217	-,049	,098	,404	,173	-,198	,267	,210	,387	-,422	,294	,270	,483*	,186	,069	,450*
	Sig. (2-tailed)	,028		,039	,238	,022	,934	,209	,463	,596	,434	,344	,832	,672	,069	,454	,389	,242	,360	,083	,057	,196	,237	,026	,419	,767	,040
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X3	Pearson Correlation	,135	,454*	1	,213	,414	,333	,226	-,025	,315	,179	,352	,070	,431	,364	,240	-,047	,341	-,026	,126	-,241	,612**	,139	,236	-,229	-,022	,488*
	Sig. (2-tailed)	,558	,039		,354	,062	,141	,324	,915	,164	,438	,117	,763	,051	,104	,296	,839	,130	,911	,587	,293	,003	,548	,302	,319	,925	,025
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X4	Pearson Correlation	,475*	,269	,213	1	,595**	,105	,273	,430	,439*	,439*	,440*	,597**	,264	,342	,097	-,009	,023	,189	,135	,077	,240	,077	,309	,040	-,137	,522*
	Sig. (2-tailed)	,029	,238	,354		,004	,650	,231	,052	,046	,046	,046	,004	,247	,129	,675	,969	,921	,413	,558	,739	,294	,739	,173	,863	,555	,015
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X5	Pearson Correlation	,575**	,496*	,414	,595**	1	,343	,463*	,238	,190	,060	,564**	,269	,455*	,282	,355	-,160	,457*	,075	,201	,051	,471*	,318	,378	,077	-,132	,615**
	Sig. (2-tailed)	,006	,022	,062	,004		,128	,034	,300	,408	,797	,008	,239	,038	,215	,114	,489	,037	,747	,382	,825	,031	,160	,091	,742	,567	,003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X6	Pearson Correlation	,152	,019	,333	,105	,343	1	-,035	-,023	,166	,082	,679**	,250	,651**	,047	,276	,058	,298	,032	,388	,396	,321	,382	-,112	,148	-,067	,455*
	Sig. (2-tailed)	,511	,934	,141	,650	,128		,881	,921	,473	,725	,001	,275	,001	,839	,226	,803	,189	,890	,082	,076	,155	,087	,630	,523	,772	,038
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X7	Pearson Correlation	,450*	,286	,226	,273	,463*	-,035	1	,057	,404	,215	,321	,278	,291	-,092	,347	-,398	,174	-,220	-,160	,154	,662**	,283	,278	,248	-,008	,449*
	Sig. (2-tailed)	,041	,209	,324	,231	,034	,881		,806	,069	,348	,156	,222	,200	,691	,124	,074	,451	,337	,488	,505	,001	,213	,222	,279	,971	,041
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

X8	Pearson Correlation	,404	,169	-,025	,430	,238	-,023	,057	1	,265	,334	,423	,196	,191	,363	,294	-,261	,030	,208	,134	,000	,181	,148	,158	,328	,110	,373
	Sig. (2-tailed)	,069	,463	,915	,052	,300	,921	,806		,245	,139	,056	,393	,406	,106	,195	,252	,897	,365	,561	1,000	,432	,521	,494	,146	,635	,095
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X9	Pearson Correlation	,293	,123	,315	,439*	,190	,166	,404	,265	1	,676**	,593**	,546*	,479*	,171	,428	,034	,179	,351	,023	,191	,557**	,292	,132	,285	-,130	,633**
	Sig. (2-tailed)	,197	,596	,164	,046	,408	,473	,069	,245		,001	,005	,010	,028	,458	,053	,885	,437	,118	,921	,407	,009	,199	,567	,211	,575	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X10	Pearson Correlation	,430	,180	,179	,439*	,060	,082	,215	,334	,676**	1	,450*	,395	,495*	,411	,305	,269	-,019	,158	,023	,255	,473*	,263	,364	,140	-,069	,565**
	Sig. (2-tailed)	,052	,434	,438	,046	,797	,725	,348	,139	,001		,041	,076	,023	,064	,179	,239	,935	,493	,921	,265	,030	,250	,105	,544	,766	,008
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X11	Pearson Correlation	,392	,217	,352	,440*	,564**	,679**	,321	,423	,593**	,450*	1	,593**	,770**	,322	,560**	-,168	,327	,152	,274	,305	,596**	,412	,154	,231	,016	,777**
	Sig. (2-tailed)	,079	,344	,117	,046	,008	,001	,156	,056	,005	,041		,005	,000	,154	,008	,467	,148	,510	,229	,179	,004	,064	,504	,314	,945	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X12	Pearson Correlation	,156	-,049	,070	,597**	,269	,250	,278	,196	,546*	,395	,593**	1	,203	,251	,165	,007	-,063	,255	,077	,446*	,347	,144	,132	,256	-,069	,512*
	Sig. (2-tailed)	,499	,832	,763	,004	,239	,275	,222	,393	,010	,076	,005		,376	,272	,475	,974	,786	,265	,741	,043	,123	,533	,567	,263	,766	,018
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X13	Pearson Correlation	,456*	,098	,431	,264	,455*	,651**	,291	,191	,479*	,495*	,770**	,203	1	,270	,597**	,076	,434*	,057	,290	,350	,678**	,482*	,179	,138	,063	,729**
	Sig. (2-tailed)	,038	,672	,051	,247	,038	,001	,200	,406	,028	,023	,000	,376		,237	,004	,742	,050	,807	,203	,120	,001	,027	,437	,551	,788	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X14	Pearson Correlation	,177	,404	,364	,342	,282	,047	-,092	,363	,171	,411	,322	,251	,270	1	,226	,132	,264	,442*	,517*	-,183	,281	,230	,086	,129	,195	,482*
	Sig. (2-tailed)	,444	,069	,104	,129	,215	,839	,691	,106	,458	,064	,154	,272	,237		,324	,569	,248	,045	,016	,427	,218	,317	,710	,578	,396	,027
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X15	Pearson Correlation	,116	,173	,240	,097	,355	,276	,347	,294	,428	,305	,560**	,165	,597**	,226	1	-,210	,316	,134	,079	,138	,592**	,824**	,182	,225	,079	,603**
	Sig. (2-tailed)	,616	,454	,296	,675	,114	,226	,124	,195	,053	,179	,008	,475	,004	,324		,361	,163	,562	,734	,552	,005	,000	,430	,327	,732	,004

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X16	Pearson Correlation	,051	-,198	-,047	-,009	-,160	,058	-,398	-,261	,034	,269	-,168	,007	,076	,132	-,210	1	-,076	,367	,115	,411	-,087	-,113	,036	,053	-,035	,040
	Sig. (2-tailed)	,825	,389	,839	,969	,489	,803	,074	,252	,885	,239	,467	,974	,742	,569	,361		,743	,102	,621	,064	,708	,627	,878	,819	,881	,863
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X17	Pearson Correlation	,358	,267	,341	,023	,457 [*]	,298	,174	,030	,179	-,019	,327	-,063	,434 [*]	,264	,316	-,076	1	,400	,532 [*]	-,065	,305	,406	,225	,277	-,282	,506 [*]
	Sig. (2-tailed)	,111	,242	,130	,921	,037	,189	,451	,897	,437	,935	,148	,786	,050	,248	,163	,743		,072	,013	,780	,178	,068	,327	,223	,216	,019
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X18	Pearson Correlation	,196	,210	-,026	,189	,075	,032	-,220	,208	,351	,158	,152	,255	,057	,442 [*]	,134	,367	,400	1	,712 ^{**}	,142	,027	,255	,123	,571 ^{**}	,116	,437 [*]
	Sig. (2-tailed)	,394	,360	,911	,413	,747	,890	,337	,365	,118	,493	,510	,265	,807	,045	,562	,102	,072		,000	,539	,908	,264	,595	,007	,617	,047
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X19	Pearson Correlation	,300	,387	,126	,135	,201	,388	-,160	,134	,023	,023	,274	,077	,290	,517 [*]	,079	,115	,532 [*]	,712 ^{**}	1	,053	,097	,316	,046	,500 [*]	,219	,477 [*]
	Sig. (2-tailed)	,187	,083	,587	,558	,382	,082	,488	,561	,921	,921	,229	,741	,203	,016	,734	,621	,013	,000		,820	,676	,163	,844	,021	,341	,029
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X20	Pearson Correlation	,269	-,422	-,241	,077	,051	,396	,154	,000	,191	,255	,305	,446 [*]	,350	-,183	,138	,411	-,065	,142	,053	1	,309	,262	,152	,397	,030	,314
	Sig. (2-tailed)	,239	,057	,293	,739	,825	,076	,505	1,000	,407	,265	,179	,043	,120	,427	,552	,064	,780	,539	,820		,173	,251	,511	,075	,898	,165
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X21	Pearson Correlation	,503 [*]	,294	,612 ^{**}	,240	,471 [*]	,321	,662 ^{**}	,181	,557 ^{**}	,473 [*]	,596 ^{**}	,347	,678 ^{**}	,281	,592 ^{**}	-,087	,305	,027	,097	,309	1	,510 [*]	,332	,272	,159	,809 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,020	,196	,003	,294	,031	,155	,001	,432	,009	,030	,004	,123	,001	,218	,005	,708	,178	,908	,676	,173		,018	,141	,232	,490	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X22	Pearson Correlation	,268	,270	,139	,077	,318	,382	,283	,148	,292	,263	,412	,144	,482 [*]	,230	,824 ^{**}	-,113	,406	,255	,316	,262	,510 [*]	1	,227	,498 [*]	-,036	,603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,240	,237	,548	,739	,160	,087	,213	,521	,199	,250	,064	,533	,027	,317	,000	,627	,068	,264	,163	,251	,018		,322	,022	,878	,004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X23	Pearson Correlation	,582 ^{**}	,483 [*]	,236	,309	,378	-,112	,278	,158	,132	,364	,154	,132	,179	,086	,182	,036	,225	,123	,046	,152	,332	,227	1	,049	-,005	,450 [*]

	Sig. (2-tailed)	,006	,026	,302	,173	,091	,630	,222	,494	,567	,105	,504	,567	,437	,710	,430	,878	,327	,595	,844	,511	,141	,322		,832	,982	,041
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X24	Pearson Correlation	,505 [*]	,186	-,229	,040	,077	,148	,248	,328	,285	,140	,231	,256	,138	,129	,225	,053	,277	,571 ^{**}	,500 [*]	,397	,272	,498 [*]	,049	1	,073	,454 [*]
	Sig. (2-tailed)	,020	,419	,319	,863	,742	,523	,279	,146	,211	,544	,314	,263	,551	,578	,327	,819	,223	,007	,021	,075	,232	,022	,832		,753	,039
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X25	Pearson Correlation	,005	,069	-,022	-,137	-,132	-,067	-,008	,110	-,130	-,069	,016	-,069	,063	,195	,079	-,035	-,282	,116	,219	,030	,159	-,036	-,005	,073	1	,104
	Sig. (2-tailed)	,984	,767	,925	,555	,567	,772	,971	,635	,575	,766	,945	,766	,788	,396	,732	,881	,216	,617	,341	,898	,490	,878	,982	,753		,654
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	,657 ^{**}	,450 [*]	,488 [*]	,522 [*]	,615 ^{**}	,455 [*]	,449 [*]	,373	,633 ^{**}	,565 ^{**}	,777 ^{**}	,512 [*]	,729 ^{**}	,482 [*]	,603 ^{**}	,040	,506 [*]	,437 [*]	,477 [*]	,314	,809 ^{**}	,603 ^{**}	,450 [*]	,454 [*]	,104	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,040	,025	,015	,003	,038	,041	,095	,002	,008	,000	,018	,000	,027	,004	,863	,019	,047	,029	,165	,000	,004	,041	,039	,654	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y Menggunakan SPSS

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	,346	,479*	,568**	,496*	,243	,189	,294	,432	,204	,199	,467*	,274	,412	,443*	,164	,303	,247	,440*	,221	,477*	,388	,343	,530*	,387	,634**
	Sig. (2-tailed)		,125	,028	,007	,022	,288	,411	,195	,050	,376	,387	,033	,229	,063	,044	,479	,182	,281	,046	,335	,029	,082	,128	,013	,083	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y2	Pearson Correlation	,346	1	,281	,658**	,520*	,613**	,723**	,727**	,288	,528*	,713**	,555**	,473*	,354	,656**	,473*	,506*	,440*	,386	,807**	,230	,339	,273	,167	,522*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,125		,217	,001	,016	,003	,000	,000	,205	,014	,000	,009	,030	,115	,001	,030	,019	,046	,084	,000	,316	,133	,231	,468	,015	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y3	Pearson Correlation	,479*	,281	1	,529*	,422	,371	,169	,438*	,413	-,208	,192	,090	-,034	-,004	,064	-,137	-,034	,081	,372	,126	,054	,185	,153	,211	,160	,362
	Sig. (2-tailed)	,028	,217		,014	,057	,098	,464	,047	,063	,366	,403	,697	,882	,986	,783	,553	,884	,729	,097	,585	,817	,422	,507	,358	,488	,107
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y4	Pearson Correlation	,568**	,658**	,529*	1	,286	,496*	,456*	,720**	,408	,372	,487*	,295	,239	,233	,463*	,083	,370	,404	,265	,413	,258	,091	,312	,061	,491*	,653**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,014		,209	,022	,038	,000	,066	,097	,025	,195	,298	,308	,035	,720	,099	,070	,246	,063	,259	,695	,168	,792	,024	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y5	Pearson Correlation	,496*	,520*	,422	,286	1	,576**	,541*	,443*	,121	,109	,125	,238	,169	,254	,366	,246	,285	,071	,157	,403	,206	,227	,291	,347	,390	,543*
	Sig. (2-tailed)	,022	,016	,057	,209		,006	,011	,044	,601	,637	,590	,300	,465	,266	,103	,282	,211	,758	,498	,070	,371	,322	,201	,124	,081	,011
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y6	Pearson Correlation	,243	,613**	,371	,496*	,576**	1	,503*	,602**	,242	,339	,455*	,095	,206	,316	,202	,500*	,315	,067	,203	,313	,181	,082	,285	-,105	,441*	,556**
	Sig. (2-tailed)	,288	,003	,098	,022	,006		,020	,004	,290	,133	,038	,684	,371	,163	,380	,021	,165	,773	,378	,168	,432	,725	,210	,650	,046	,009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y7	Pearson Correlation	,189	,723**	,169	,456*	,541*	,503*	1	,786**	,286	,562**	,472*	,270	,220	,362	,509*	,342	,423	,236	,228	,724**	,033	,107	,305	,116	,406	,647**
	Sig. (2-tailed)	,411	,000	,464	,038	,011	,020		,000	,209	,008	,031	,237	,338	,106	,019	,129	,056	,302	,321	,000	,887	,643	,178	,616	,068	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
Y8	Pearson Correlation	,294	,727**	,438*	,720**	,443*	,602**	,786**	1	,525*	,403	,587**	,301	,223	,363	,473*	,111	,262	,208	,185	,541*	,214	,052	,242	-,047	,414	,661**
	Sig. (2-tailed)	,195	,000	,047	,000	,044	,004	,000		,014	,070	,005	,185	,331	,106	,030	,632	,251	,365	,423	,011	,352	,822	,291	,840	,062	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y9	Pearson Correlation	,432	,288	,413	,408	,121	,242	,286	,525*	1	,275	,355	,231	,095	,507*	,045	-,055	,214	-,152	,544*	,109	,324	,264	,234	,131	,239	,485*
	Sig. (2-tailed)	,050	,205	,063	,066	,601	,290	,209	,014		,228	,114	,314	,682	,019	,846	,814	,350	,509	,011	,639	,152	,248	,307	,572	,297	,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y10	Pearson Correlation	,204	,528*	-,208	,372	,109	,339	,562**	,403	,275	1	,454*	,345	,528*	,481*	,626**	,526*	,650**	,363	,350	,532*	-,025	,289	,313	,245	,557**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,376	,014	,366	,097	,637	,133	,008	,070	,228		,039	,125	,014	,027	,002	,014	,001	,105	,120	,013	,913	,204	,167	,284	,009	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y11	Pearson Correlation	,199	,713**	,192	,487*	,125	,455*	,472*	,587**	,355	,454*	1	,433*	,362	,144	,580**	,495*	,472*	,296	,474*	,607**	,144	,282	,268	,013	,280	,642**
	Sig. (2-tailed)	,387	,000	,403	,025	,590	,038	,031	,005	,114	,039		,050	,107	,532	,006	,023	,031	,193	,030	,004	,532	,215	,241	,956	,219	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y12	Pearson Correlation	,467*	,555**	,090	,295	,238	,095	,270	,301	,231	,345	,433*	1	,624**	,506*	,668**	,423	,539*	,406	,570**	,714**	,506*	,537*	,351	,397	,194	,708**
	Sig. (2-tailed)	,033	,009	,697	,195	,300	,684	,237	,185	,314	,125	,050		,002	,019	,001	,056	,012	,068	,007	,000	,019	,012	,119	,075	,400	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y13	Pearson Correlation	,274	,473*	-,034	,239	,169	,206	,220	,223	,095	,528*	,362	,624**	1	,572**	,624**	,517*	,550**	,521*	,433*	,537*	,337	,562**	,551**	,527*	,237	,684**
	Sig. (2-tailed)	,229	,030	,882	,298	,465	,371	,338	,331	,682	,014	,107	,002		,007	,003	,016	,010	,015	,050	,012	,136	,008	,010	,014	,301	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y14	Pearson Correlation	,412	,354	-,004	,233	,254	,316	,362	,363	,507*	,481*	,144	,506*	,572**	1	,336	,343	,461*	,141	,279	,331	,464*	,378	,336	,451*	,327	,625**
	Sig. (2-tailed)	,063	,115	,986	,308	,266	,163	,106	,106	,019	,027	,532	,019	,007		,136	,128	,035	,543	,221	,143	,034	,091	,136	,040	,148	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y15	Pearson Correlation	,443*	,656**	,064	,463*	,366	,202	,509*	,473*	,045	,626**	,580**	,668**	,624**	,336	1	,491*	,509*	,600**	,291	,713**	,162	,416	,282	,406	,482*	,743**

	Sig. (2-tailed)	,044	,001	,783	,035	,103	,380	,019	,030	,846	,002	,006	,001	,003	,136		,024	,019	,004	,201	,000	,483	,061	,215	,068	,027	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y16	Pearson Correlation	,164	,473*	-,137	,083	,246	,500*	,342	,111	-,055	,526*	,495*	,423	,517*	,343	,491*	1	,445*	,524*	,449*	,508*	,285	,447*	,401	,195	,170	,577**
	Sig. (2-tailed)	,479	,030	,553	,720	,282	,021	,129	,632	,814	,014	,023	,056	,016	,128	,024		,043	,015	,041	,019	,211	,042	,072	,396	,462	,006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y17	Pearson Correlation	,303	,506*	-,034	,370	,285	,315	,423	,262	,214	,650**	,472*	,539*	,550**	,461*	,509*	,445*	1	,236	,484*	,629**	,033	,268	,509*	,377	,406	,666**
	Sig. (2-tailed)	,182	,019	,884	,099	,211	,165	,056	,251	,350	,001	,031	,012	,010	,035	,019	,043		,302	,026	,002	,887	,240	,019	,092	,068	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y18	Pearson Correlation	,247	,440*	,081	,404	,071	,067	,236	,208	-,152	,363	,296	,406	,521*	,141	,600**	,524*	,236	1	,196	,513*	,256	,279	,332	,389	,135	,503*
	Sig. (2-tailed)	,281	,046	,729	,070	,758	,773	,302	,365	,509	,105	,193	,068	,015	,543	,004	,015	,302		,393	,017	,262	,220	,142	,081	,561	,020
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y19	Pearson Correlation	,440*	,386	,372	,265	,157	,203	,228	,185	,544*	,350	,474*	,570**	,433*	,279	,291	,449*	,484*	,196	1	,496*	,328	,565**	,592**	,390	,025	,647**
	Sig. (2-tailed)	,046	,084	,097	,246	,498	,378	,321	,423	,011	,120	,030	,007	,050	,221	,201	,041	,026	,393		,022	,147	,008	,005	,081	,916	,002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y20	Pearson Correlation	,221	,807**	,126	,413	,403	,313	,724**	,541*	,109	,532*	,607**	,714**	,537*	,331	,713**	,508*	,629**	,513*	,496*	1	,223	,314	,464*	,390	,342	,777**
	Sig. (2-tailed)	,335	,000	,585	,063	,070	,168	,000	,011	,639	,013	,004	,000	,012	,143	,000	,019	,002	,017	,022		,331	,166	,034	,081	,129	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y21	Pearson Correlation	,477*	,230	,054	,258	,206	,181	,033	,214	,324	-,025	,144	,506*	,337	,464*	,162	,285	,033	,256	,328	,223	1	,332	,511*	,252	-,071	,447*
	Sig. (2-tailed)	,029	,316	,817	,259	,371	,432	,887	,352	,152	,913	,532	,019	,136	,034	,483	,211	,887	,262	,147	,331		,142	,018	,270	,760	,042
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y22	Pearson Correlation	,388	,339	,185	,091	,227	,082	,107	,052	,264	,289	,282	,537*	,562**	,378	,416	,447*	,268	,279	,565**	,314	,332	1	,274	,448*	,064	,551**
	Sig. (2-tailed)	,082	,133	,422	,695	,322	,725	,643	,822	,248	,204	,215	,012	,008	,091	,061	,042	,240	,220	,008	,166	,142		,230	,042	,784	,010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

Y23	Pearson Correlation	,343	,273	,153	,312	,291	,285	,305	,242	,234	,313	,268	,351	,551**	,336	,282	,401	,509*	,332	,592**	,464*	,511*	,274	1	,482*	-,055	,594**
	Sig. (2-tailed)	,128	,231	,507	,168	,201	,210	,178	,291	,307	,167	,241	,119	,010	,136	,215	,072	,019	,142	,005	,034	,018	,230		,027	,813	,005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y24	Pearson Correlation	,530*	,167	,211	,061	,347	-,105	,116	-,047	,131	,245	,013	,397	,527*	,451*	,406	,195	,377	,389	,390	,390	,252	,448*	,482*	1	,191	,504*
	Sig. (2-tailed)	,013	,468	,358	,792	,124	,650	,616	,840	,572	,284	,956	,075	,014	,040	,068	,396	,092	,081	,081	,081	,270	,042	,027		,408	,020
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Y25	Pearson Correlation	,387	,522*	,160	,491*	,390	,441*	,406	,414	,239	,557**	,280	,194	,237	,327	,482*	,170	,406	,135	,025	,342	-,071	,064	-,055	,191	1	,511*
	Sig. (2-tailed)	,083	,015	,488	,024	,081	,046	,068	,062	,297	,009	,219	,400	,301	,148	,027	,462	,068	,561	,916	,129	,760	,784	,813	,408		,018
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	,634**	,821**	,362	,653**	,543*	,556**	,647**	,661**	,485*	,645**	,642**	,708**	,684**	,625**	,743**	,577**	,666**	,503*	,647**	,777**	,447*	,551**	,594**	,504*	,511*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,107	,001	,011	,009	,002	,001	,026	,002	,002	,000	,001	,002	,000	,006	,001	,020	,002	,000	,042	,010	,005	,020	,018	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Pengisian Angket Penelitian



Pembelajaran Menggunakan Model Cooperative Learning

BIODATA PENULIS



Chassandra Margalita adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Baheransyah dan ibu Marteni. Lahir pada tanggal 29 Januari 2003 di desa Lebung Itam, kecamatan Tulung Selapan, kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TKS Aisyah Bustanul Athfal Lebung Itam, Kemudian melanjutkan ke SDS Muhammadiyah Lebung Itam (lulus Tahun 2014), Kemudian melanjutkan ke MTsS Muhammadiyah Lebung (lulus tahun 2017), dan SMAS Muhammadiyah Tulung selapan, dan sekarang melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam. Selama perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan, salah satunya di UKM Kerohanian LDK CAIS IAIN Curup, sebagai Anggota.

Akhir kata penulis mengucapkan ribuan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Pengaruh Model Cooperative Learning tipe STAD terhadap Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.

